

**ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE**

(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai
Gelar Magister pada Program Studi Ekonomi Akuntansi



Oleh :

LEVI MARTANTINA

NIM : 090710078M

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini telah disetujui
Pada tanggal 16 April 2010

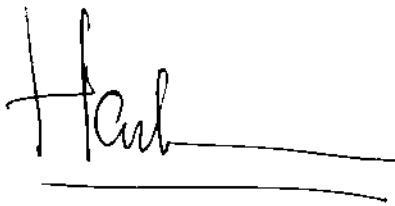
Oleh :

Pembimbing Ketua



Dr. H. Widi Hidayat, M.Si., Ak.
NIP. 131558573

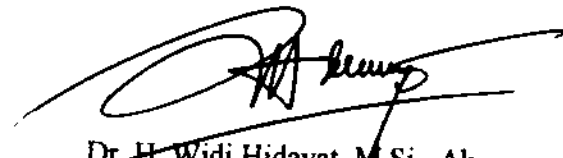
Dosen Pembimbing



Drs. Bey Hartono, M.M., Ak.
NIP.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Dr. H. Widi Hidayat, M.Si., Ak.
NIP. 131558573

Telah diuji pada

Tanggal 06 Januari 2010

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Drs. Hendarjatno, M.Si., Ak.

Anggota : 1. Dr. Widi Hidayat, M.Si., Ak.

2. Drs. B. Hartono, MM., Ak.

3. Drs. Bambang Suhardito, M.Si., Ak.

4. Dra. Murdiyati Dewi, M.Si., Ak.

5. Ika Atma Kurniwanti, SE., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya, (LEVI MARTANTINA, 090710078M), menyatakan bahwa :

1. Tesis saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 06 Januari 2010
Yang membuat pernyataan



(Levi Martantina)
NIM. 090710078M

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-NYA, akhirnya tesis dengan judul : **Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance**, dapat penulis selesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Widi Hidayat, M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Ketua dan Bapak Drs. Bey Hartono, MM., Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan perhatian, keikhlasan, kesabaran, serta meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, bimbingan, semangat, dan sarana selama dilakukan penelitian sampai terselesainya penyusunan tesis ini.

Secara khusus tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Drs. Leham dan Ibu Sunarti, S.Pd., serta adik saya Sulesty Adyana, SP., dan atas segala do'a, restu, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya juga saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fasich, Apt. selaku Rektor Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan ijinnya untuk melanjutkan studi pada Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
2. Bapak Drs. Ec. H. Karjadi Mintaroem, MS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan ijinnya untuk

melanjutkan studi pada Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Amin, dr., Sp.P selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan ijinnya untuk melanjutkan studi pada Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
4. Bapak Dr. Widi Hidayat, M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan ijinnya untuk melanjutkan studi pada Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Airlangga atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyelesaian studi ini.
6. Bapak Drs. Hendarjatno, M.Si., Ak., Bapak Drs. Bambang Suhardito, M.Si., Ak., Ibu Dra. Murdiyati Dewi, M.Si., Ak., dan Ibu Ika Atma Kurniwanti, SE., M.Si., Ak. selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk penyempurnaan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu tenaga Administrasi Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Airlangga, atas keikhlasan dan kesabarannya membantu kelancaran dalam proses administrasi selama masa studi.
8. Rekan-rekan MAKSI angkatan 2007, ibu Endang Pramuwati, pak Kukuh Bardianto, mas Taufik Darosi, Emi Kusmaemi, Rizky Eriandani, Karmila, Inang Aria Arifin, Istighfarni, mas Ipul, Derilantis, Maya Puspitowati, Eva Wani, mbak Susi, Retno, mas Agung, yang telah membantu dan memberikan dukungan serta

suasana yang menyenangkan selama proses penempuhan studi dan penyelesaian tesis.

Tidak lupa pula pada semua pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu namun turut berperan selama perjalanan studi di Program Magister Akuntansi Universitas Airlangga hingga penyelesaian tesis. Penulis menyadari, tak terhingga nilainya segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, yang tidak dapat penulis membalasnya, kecuali dengan do'a tulus dan ikhlas semoga Allah mencatat segala amalan dan mendapatkan balasan yang berlimpah. Semoga hasil penelitian yang sangat sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian Akuntansi, Amin.

Surabaya, Januari 2010

Penulis

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai *variable moderating* yang dilakukan oleh Rika Nurlela dan Islahuddin (2008) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Di dalam penelitiannya menghasilkan bahwa CSR, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara CSR dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara CSR dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mendesign dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, sebagai variabel moderating selain variabel kepemilikan manajemen. Dari data sebanyak 70 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajemen, dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi sebagai proksi *Good Corporate Governance* tidak berhasil memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Mengingat di Indonesia baru diberlakukan undang-undang tentang kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan, yang diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, maka perlu adanya peningkatan kinerja para pengawas dan pengelola perusahaan demi terselenggaranya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, dalam arti bahwa prinsip *responsibility* yang terdapat dalam GCG tidak hanya direfleksikan ke dalam kondisi keuangan perusahaan saja, namun tanggung jawab perusahaan harus juga berpijak pada tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Keyword : *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

The research is intended to investigate empirical evidence of the influence Corporate Social Responsibility exerts on company values, moderated by Good Corporate Governance in companies listed at Indonesia Stock Exchange. The research adopts from previous studies on the influence of Corporate Social Responsibility on company values with management ownership percentage as the moderating variable conducted by Rika Nurlela and Islahuddin (2008) on companies listed at Indonesia Stock Exchange. The research finds that CSR, management ownership percentage, and interactions between CSR and management ownership percentage simultaneously influence company values significantly, meanwhile management ownership percentage as well as interactions between CSR and management ownership percentage only partially influence company values significantly.

The research is designed from previous research by adding Good Corporate Governance, consisting of board of commissioners, audit committee, board of directors, as a moderating variable in addition to management ownership variable. From the data of 70 companies, the results show that Corporate Social Responsibility significantly influences company values, while management ownership, board of commissioners, audit committee, and board of directors as proxy of Good Corporate Governance fail to moderate the influence of Corporate Social Responsibility on company values. Considering Indonesia has only recently enforced regulations on awareness to preserve the environment, as established in Limited Liability Act No.40, Article 74/2007, company management and supervisors should improve their performance to achieve Good Corporate Governance in companies. This means that the responsibility principle included in GCG should not only be reflected on a company's financial condition but company responsibility should also be established upon social as well as environmental responsibility.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Company Values, Good Corporate Governance

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PANITIA PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.1. Penelitian Diana Zuhroh dan I Putu Pande Heri Sukmawati (2003).....	10
2.1.2. Penelitian Fr. Reni Retno Anggraeni (2006).....	11

2.1.3. Penelitian Rika Nurlala dan Islahuddin (2008).....	12
2.8.4. Penelitian Lely Dahlia dan Sylvia Veronica Siregar (2008).....	13
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Corporate Social Responsibility.....	14
2.2.1.1. Pengertian Corporate Social Responsibility.....	14
2.2.1.2. Manfaat Corporate Social Responsibility.....	17
2.2.1.3. Bentuk-bentuk Corporate Social Responsibility.....	18
2.2.1.4. Argumen-argumen tentang Corporate Social Responsibility.....	19
2.2.1.5. Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan.....	19
2.2.2. Nilai Perusahaan.....	25
2.2.3. Good Corporate Governance.....	27
2.2.3.1. Pengertian Good Corporate Governance.....	27
2.2.3.2. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance.....	28
2.2.4. Hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan.....	38
2.2.5. Hubungan GCG dengan CSR.....	39
2.2.6. Pengaruh GCG terhadap Hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan.....	41
2.2.6.1. Kepemilikan Manajemen.....	42
2.2.6.2. Dewan Komisaris.....	43
2.2.6.3. Dewan Direksi.....	44
2.2.6.4. Komite Audit.....	45

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual.....	46
3.2. Pengembangan Hipotesis.....	50

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian.....	51
4.2. Populasi dan Sampel.....	51
4.2.1. Populasi.....	51
4.2.2. Sampel.....	52
4.3. Variabel Penelitian.....	53
4.3.1. Klasifikasi Variabel.....	53
4.3.2. Definisi Operasional.....	54
4.4. Jenis Dan Sumber Data.....	58
4.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	59
4.6. Metode Analisis Data.....	59

BAB 5 ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1. Deskripsi Data Penelitian.....	66
5.1.1. Sampel Penelitian.....	66
5.1.2. Deskripsi Variable Penelitian.....	67
5.2. Analisis Hasil Penelitian.....	71
5.2.1. Uji Asumís Klasik.....	71
5.2.2. Analisis Regresi Linier.....	74

BAB 6 PEMBAHASAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

6.1. Hasil Penelitian Pengaruh CSR (X) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).....	91
6.2. Hasil Penelitian Pengaruh CSR (X) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Dimoderasi oleh GCG.....	93

BAB 7 SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan.....	100
7.2. Keterbatasan Penelitian.....	102
7.3. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Daftar Populasi Penelitian.....	66
Tabel 5.2 Daftar Variabel Penelitian.....	67
Tabel 5.3 Deskriptif Variabel Penelitian.....	69
Tabel 5.4 Uji Normalitas Data.....	71
Tabel 5.5 Pengujian Multikolinearitas.....	72
Tabel 5.6 Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 5.7 Analisis Regresi Model 1.....	74
Tabel 5.8 Analisis Regresi Model 2.....	76
Tabel 5.9 Analisis Regresi Model 3.....	79
Tabel 5.10 Analisis Regresi Model 4.....	80
Tabel 5.11 Analisis Regresi Model 5.....	82
Tabel 5.12 Analisis Regresi Model 6.....	83
Tabel 5.13 Analisis Regresi Model 7.....	86
Tabel 5.14 Analisis Regresi Model 8.....	87
Tabel 5.15 Analisis Regresi Model 9.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Bagan Tripple Bottom Lines.....	4
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan segala aktivitasnya, perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi ini terjadi karena antara lain sumber-sumber ekonomi yang digunakan dalam menghasilkan produk perusahaan semuanya berasal dari lingkungan. Hasil akhir dari perusahaan tersebut juga akan dimanfaatkan dan dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam suatu sistem ekonomi yang diarahkan untuk mencapai perluasan usaha dan peningkatan produktivitas, keberadaan teknologi sangat diperlukan. Tetapi perkembangan teknologi yang pesat, juga akan membawa dampak positif dan dampak negatif bagi kesejahteraan manusia. Dengan kata lain perkembangan teknologi yang pesat akan dapat mempermudah hidup, sedangkan di sisi lain perkembangan teknologi juga telah membuat lingkungan hidup menjadi tidak sehat, baik secara fisik maupun secara mental.

Permasalahan tentang lingkungan juga dialami di Indonesia, khususnya di kota-kota besar, karena dampak lingkungan dari industrialisasi di kota-kota besar telah dianggap berada pada tingkat yang membahayakan. Masyarakat sudah kesulitan memperoleh air bersih dan menghirup udara segar. Kondisi alam telah mengalami perubahan dan tanah telah mengalami degradasi.

Penurunan kualitas atau kerusakan alam ini lebih banyak disebabkan oleh dampak negatif dari aktivitas industri yang banyak menggunakan teknologi dan dalam hal ini harus segera dikurangi atau dicegah. Sebagai contoh adalah kebocoran tangki

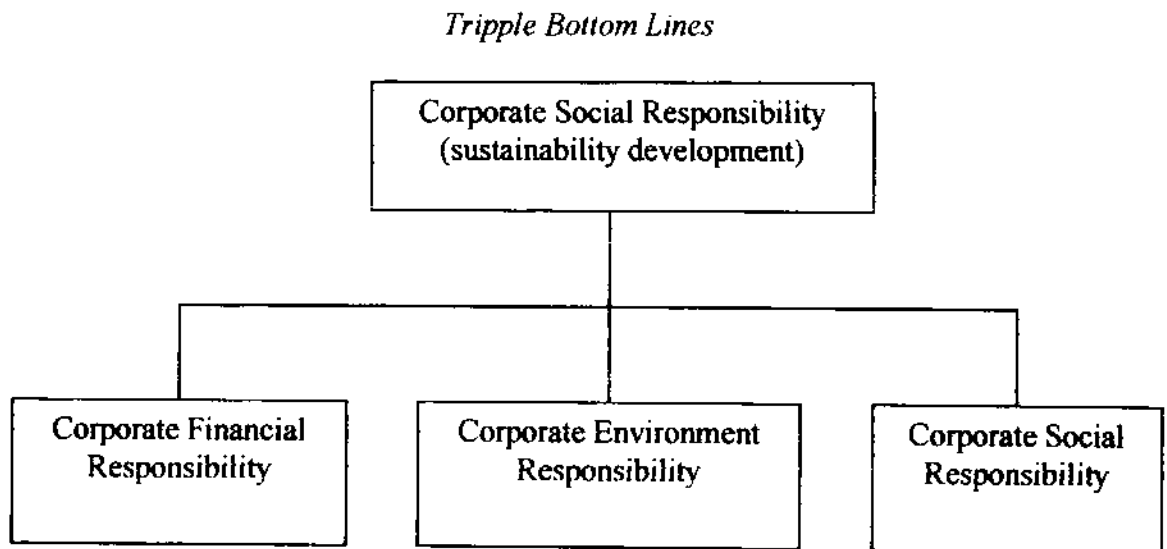
gas chlorine yang dimiliki oleh perusahaan yang telah menimbulkan kerusakan dan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi perusahaan tersebut, yaitu tercemarnya tambak di Rejoso Pasuruan. Tambak tersebut telah tercemar sejak 1991, saat PT. Cheil Samsung Indonesia (dulu Cheil Samsung Astra) berdiri dan memulai usahanya (Jawa Pos, 1999).

Dengan semakin kompleksnya permasalahan tentang lingkungan akhir-akhir ini, banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bagian dari strategi bisnis. Menurut Kiroyan (2007), perusahaan tidak hanya berfokus pada *shareholder* saja, tetapi sekarang lebih berfokus pada *stakeholders*. Pandangan berdasarkan *shareholders theory* menganggap bahwa perusahaan merupakan agent dari *shareholder*, sehingga perusahaan tidak memiliki hak untuk menahan atau menggunakan kekayaan *shareholder* untuk memberikan manfaat kepada pihak lainnya, dan kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah. Pandangan berdasarkan *stakeholder theory* menganggap bahwa perusahaan bukan merupakan kumpulan berbagai aset yang dimiliki *shareholder*, tetapi merupakan kumpulan hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga tidak adil jika satu pihak diprioritaskan di atas pihak yang lain.

Kesadaran tentang pentingnya mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* ini menjadi kecenderungan global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM). Sebagai contoh, boikot terhadap produk sepatu Nike oleh warga di negara Eropa dan Amerika Serikat terjadi ketika pabrik pembuat sepatu Nike di Asia dan Afrika diberitakan mempekerjakan anak di bawah umur dengan upah sangat

rendah. Kecenderungan global lainnya dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di bidang pasar modal adalah penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tetapi tanggung jawab perusahaan juga berpijak pada *tripple bottom line*, yaitu nilai perusahaan tidak hanya direfleksikan pada kondisi keuangannya saja akan tetapi juga pada sosial dan lingkungannya. Di dalam *tripple bottom line* terdapat tiga prinsip dasar yaitu *profit, people, and planet (3P)*. Global Compact Initiative (2002) menyebutkan pemahaman *3P (profit, people, planet)* sebagai suatu tujuan bisnis yang tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Nugroho, 2005). Jadi dengan adanya konsep *Corporate Social Responsibility* diharapkan perusahaan tidak lagi hanya memperhatikan kinerja keuangannya, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lainnya dalam hal ini sosial dan lingkungan perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*). Perusahaan dapat memaksimalkan ekuitas *shareholder*, kekayaan pemilik, reputasi perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan.



Gambar 1.1. Bagan *Tripple Bottom Lines*

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi, serta produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Alasan yang mendasari perusahaan untuk melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai strategi perusahaan, misalnya untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, untuk menghindari tekanan dari masyarakat, atau karena perusahaan benar-benar merasa bertanggung jawab terhadap masyarakat (Sedyono, 2006). Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang yang

berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Berkaitan dengan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, terdapat variabel lain yang menimbulkan interaksi tersebut, sehingga mendorong peneliti untuk memasukkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating. *Good Corporate Governance* disebut sebagai variabel moderating, karena menurut Rianse dan Abdi (2008:81), variabel moderating adalah variabel yang fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan bebas dengan variabel tergantung. Selain itu variabel moderating juga merupakan suatu variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Fungsi *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating disini adalah untuk menghubungkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel *Good Corporate Governance* terdiri dari variabel kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit sebagai proksi GCG. Pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* perusahaan diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* sebagai inti dari kebijakan tata kelola perusahaan diharapkan dapat mendukung proses peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Lins dan Warnocks (2004), secara umum mekanisme yang dapat mengendalikan perilaku manajemen atau sering disebut *corporate governance* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok. Pertama adalah mekanisme internal spesifik perusahaan yang terdiri atas struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan. Kedua adalah mekanisme eksternal spesifik negara yang terdiri atas aturan hukum dan pasar

pengendalian korporat. Penelitian ini memasukkan mekanisme internal spesifik perusahaan sebagai sebagai *variable moderating*, dimana struktur kepemilikan yang digunakan adalah variabel kepemilikan manajemen dengan pemikiran bahwa sensitivitas manajemen terhadap pengaruh pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Untuk struktur pengelolaan akan digunakan variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

Pemilihan variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit disini dikarenakan bahwa diantara berbagai faktor yang dapat mendorong terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif, dewan komisaris dan dewan direksi merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*. Di dalam pengelolaannya dewan komisaris dibantu oleh komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan termasuk juga di dalam laporan keuangannya tersebut adalah *Corporate Social Responsibility*.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ross et al (1999) dalam Dwi Yana (2007), bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen, maka manajemen cenderung berusaha untuk lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Retno (2006) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajemen yang dengan melihat prosentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen berpengaruh pada kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Andayani, Atmini dan Sadewo, MWangi (2008) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* ditandai oleh eksistensi dari dewan komisaris dan audit komite.

Di dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening, karena berdasarkan pengertiannya, menurut Rianse dan Abdi (2008:81), variabel intervening adalah variabel yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel lain, hubungan variabel tersebut dapat menyangkut hubungan sebab akibat atau hubungan pengaruh dan terpengaruh, variabel intervening bersifat hipotetikal, yang artinya bahwa secara kongkrit pengaruhnya tidak kelihatan, tetapi secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang sedang diteliti. Fungsi *Good Corporate Governance* bukan sebagai variabel intervening disini dikarenakan variabel intervening tidak berfungsi memperkuat hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan.

Tidak dipilihnya mekanisme eksternal spesifik negara yang terdiri atas aturan hukum dan pasar pengendalian korporat dikarenakan terdapat perbedaan aturan-aturan hukum tiap negara dan perbedaan sistem pasar pengendalian korporat. Selain itu eksternal spesifik negara merupakan faktor-faktor eksternal perusahaan. Komite kompensasi dan komite nominasi disini tidak terpilih dalam penelitian dikarenakan keduanya lebih terpusat pada pembentukan struktur perusahaan, dimana komite kompensasi bertugas membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut kompensasi untuk dewan direksi dan kebijakan-kebijakan kompensasi lainnya, sedangkan komite nominasi bertugas mengawasi proses pencalonan komisaris dan direksi, menyeleksi para kandidat yang akan dicalonkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut di atas, adapun perumusan masalah seputar penelitian ini adalah peneliti ingin mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan?

2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, mampu mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji kemampuan *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, dalam mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadikan perusahaan lebih sadar terhadap *Corporate Social Responsibility* dimasa mendatang, seperti halnya *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh negara-negara Eropa dan Amerika sebagai salah satu informasi yang penting.
2. Memberikan wacana bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Memberikan wacana baru bagi para investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

4. Memberikan stimulus secara proaktif bagi masyarakat sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
5. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan, sebagai referensi dan dapat menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Penelitian Diana Zuhroh dan I Putu Pande Heri Sukmawati (2003)

Penelitian oleh Zuhroh dan Heri Sukmawati ini analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor yang menghasilkan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang *go public* telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile*.

Hasil dari penelitian tersebut memberikan temuan positif bagi pihak yang berkepentingan, yang meliputi :

a. Investor

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor sudah mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunannya. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan, dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan. Yang artinya bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan sudah direspon positif oleh investor sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Hal ini juga mengindikasikan makin meningkatnya kesadaran investor akan tanggung jawab sosial yang seharusnya diemban oleh emiten, dan selanjutnya harus menjadi kesadaran pula bagi pihak investor dalam memilih emiten dalam melakukan investasi.

b. Emiten

Berdasarkan hal tersebut di atas, sebaiknya emiten lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas pengungkapan sosial yang dilakukan untuk periode berikutnya, karena informasi tersebut akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

c. Pihak-pihak yang berkepentingan lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah, Bappepam, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik yang telah *go public* maupun yang belum.

Persamaan penelitian atas Zuhroh dan Heri Sukmawati dengan penelitian disini adalah bahwa sama-sama meneliti adanya pentingnya pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan dengan melihat reaksi investor yang dibuktikan dengan volume perdagangan saham perusahaan yang *go public*. Sedangkan perbedaan penelitian Zuhroh dan Heri Sukmawati dengan penelitian ini adalah Zuhroh dan Heri Sukmawati hanya membedakan antara pengungkapan sosial pada perusahaan *high profile* dan *low profile*, tanpa disertai variabel pendukung atas pengungkapan informasi sosial tersebut pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2.1.2. Penelitian Fr. Reni Retno Anggraeni (2006)

Penelitian mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh Retno menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (*high profile*) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibanding

perusahaan lain. Dalam arti bahwa semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajer akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosialnya. Hal ini mendukung teori keagenan, yaitu bahwa semakin banyak kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajemen akan semakin banyak melakukan kegiatan produktif yang dapat meningkatkan *image* perusahaan. Selain itu tipe industri juga berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Industri yang *high profile*, yaitu perusahaan yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan dengan industri yang *low profile*.

Persamaan penelitian Retno dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti adanya pentingnya pengungkapan sosial perusahaan. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini, Retno hanya memasukkan variabel kepemilikan manajemen dan membedakannya dalam perusahaan *high profile* dan *low profile*, dimana perusahaan *high profile* akan cenderung mengungkapkan informasi sosial untuk tujuan peningkatan nilai perusahaan.

2.1.3. Penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008)

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating yang dilakukan oleh Rika Nurlela dan Islahuddin ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*, presentase kepemilikan manajemen serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan presentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kepemilikan manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan adanya dukungan terhadap H_1 , sedangkan secara parsial *Corporate*

Social Responsibility menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa penerapan CSR di dalam perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan baik atau sebaliknya.

Persamaan penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin dengan penelitian disini adalah sama-sama meneliti adanya pentingnya pengungkapan sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini, Rika Nurlela dan Islahuddin hanya memasukkan variabel presentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin dimana variabel GCG sebagai variabel moderating terdiri dari kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

2.1.4. Penelitian Lely Dahlia dan Sylvia Veronica Siregar (2008)

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Lely Dahlia dan Veronica Siregar ini, menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (yang diproksikan variable ROE), yang artinya bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif. Dan hasil penelitian ini mengidikasikan bahwa :

1. Isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut.

2. Kualitas pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur, umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan.
3. Kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan panjang.

Persamaan penelitian Lely Dahlia dan Sylvia Veronica Siregar dengan penelitian ini adalah bahwa sama-sama pentingnya melakukan pengungkapan CSR dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Perbedaannya adalah terletak pada variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan variable ROE dan CAR, sedangkan pada penelitian ini kinerja atau nilai perusahaan diukur dengan menggunakan variabel Tobin's Q. Selain itu penelitian ini menggunakan GCG sebagai variabel moderating.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Corporate Social Responsibility

2.2.1.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Sebuah perusahaan secara umum tergantung pada masyarakat umum (*public*) sebagai konsumen hasil produksinya baik berupa barang maupun jasa. Tergantung pada perusahaan lain yang mempunyai hubungan dagang dengan perusahaan tersebut, tergantung pada karyawan dan buruh yang bekerja untuk menghasilkan produk, tergantung pada pemerintah untuk mendapatkan ijin, tergantung pada badan finansial untuk mendapatkan kredit usaha, dan juga tergantung pada masyarakat setempat dimana perusahaan berada demi kelancaran dan keamanan dalam berusaha. Dari sekian banyak ketergantungan tersebut, terdapat satu catatan lain yang dikemukakan bahwa akhir-akhir ini ketergantungan akan lingkungan hidup ini dikembangkan diantara pengusaha. Karena demi kelancaran dan keuntungan usaha akan lebih baik

jika *Corporate Social Responsibility* perusahaan semakin ditingkatkan. Hal ini akan lebih menguntungkan jika perusahaan memberikan upah yang tinggi disertai dengan jaminan sosial yang memadai dan fasilitas-fasilitas lain sehingga para karyawan dan buruh akan puas dan kestabilan bekerja lebih terjamin. Demikian pula dengan masyarakat setempat, dimana kelancaran dan keamanan akan lebih terjamin jika perusahaan memperhatikan kesejahteraan masyarakat termasuk tidak merusak lingkungan hidup dan memberikan kesempatan kerja pada masyarakat.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mengalami pergeseran, dalam arti sempit (*shareholders*) kepada arti yang lebih luas (*stakeholders*). Dalam arti sempit menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan kepada anggapan-anggapan bahwa masalah-masalah sosial lain, seperti kesejahteraan masyarakat yang berada di lokasi perusahaan, rendahnya upah buruh, pencemaran dan pengerusakan lingkungan hidup, dan lain sebagainya bukanlah tanggung jawab perusahaan tetapi merupakan tanggung jawab pemerintah. Sedangkan dalam arti luas menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan berarti pengambil keputusan diwajibkan untuk mengambil langkah-langkah guna melindungi dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan beriringan dengan kepentingan mereka sendiri. Perusahaan tidak lagi dapat mengabaikan faktor-faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Di dalam *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD, 2000) dalam Lombogia (2005), menjelaskan maksud dari *Corporate Social Responsibility* yaitu komitmen berkelanjutan dari sebuah bisnis (perusahaan) untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi seraya menaikkan kualitas hidup karyawan serta keluarga maupun komunitas sekitarnya dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi

bisnis sendiri maupun pembangunan. Artinya bahwa harus ada keseimbangan antara pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan pertanggungjawaban yang berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber secara efisien.

Pengertian tanggung jawab sosial menurut Plunkett dan Attner (1983:474) adalah :

" The moral and ethical content of managerial and corporate decision, that is the values in business decision over and above the pragmatic imposed by legal principle and the market economy.

Definisi menurut Plunkett dan Attner ini mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan erat dengan moral dan etika manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dengan mematuhi aspek-aspek legalitas dan prinsip ekonomi. Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemukakan oleh para penulis tidak jauh berbeda dengan definisi di atas.

Beberapa definisi CSR yang telah dikenal menurut Proyogo (2007) adalah upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasar keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan meminimumkan dampak negatif dan memaksimumkan dampak positif tiap pilar.

Milton Friedman dalam Proyogo (2007) juga menyebutkan CSR sebagai :

The commitment of businesses to contribute to sustainable economic development by working with employees, their families, the local community and society at large to improve their lives in ways that are good for business and for development. Use its (corporate) resources and engage in activities designed to increase its profits so long as it stays within the rules of the game, which is to say, engages in open and free competition without deception or fraud.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan cara

memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan baik.

2.2.1.2. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Menurut Daniri (2008), terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external divers*) dan dari dalam perusahaan (*internal divers*). Termasuk kategori pendorong dari luar, misalnya adanya regulasi, hukum, dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Pendorong dari dalam perusahaan terutama bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik (*shareholder*), termasuk tingkat kepedulian/tanggung jawab perusahaan untuk membangun masyarakat sekitar (*community development responsibility*).

Effendi (2007) dalam Daniri (2008) juga mengemukakan bahwa terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR, yaitu :

1. *Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan, dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas.
2. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap capital (modal).
3. *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas.
4. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas bahwa CSR yang merupakan strategi penting untuk membangun reputasi perusahaan, berdasarkan survei pada konsumen yang mengatakan bahwa konsumen akan memiliki image yang positif pada

perusahaan yang peduli pada lingkungan dan sosial. Hal ini juga didasari karena adanya pergeseran minat konsumen. Konsumen pada tahun 1980-an lebih cenderung berusaha mendapatkan barang yang berkualitas tinggi dan dengan harga murah, sekarang konsumen lebih mementingkan jasa atau layanan penjualan (Budimanta, Prasetyo, dan Rudito, 2004). Karyawan merupakan komponen penting perusahaan, kemampuan karyawan akan mendorong profitabilitas, sehingga perusahaan akan memperhatikan dan meningkatkan kualitas karyawannya. Dalam hubungannya dengan investor, kebanyakan investor akan menilai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial lebih aman dalam melakukan investasi. 86% investor meyakini bahwa CSR akan memiliki dampak yang positif pada bisnis. Kemudian, CSR juga dapat mendorong tercapainya efisiensi operasi, khususnya pada aspek lingkungan, perusahaan akan dapat meminimalkan barang sisa (*waste*) atau menghemat energi sehingga biaya operasional menurun.

2.2.1.3. Bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility*

Bentuk *Corporate Social Responsibility* ini dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan perusahaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, maka diharapkan masyarakat maupun perusahaan akan mendapatkan manfaat bersama.

Bradshaw dan Vogel (1984), membagi secara garis besar bentuk *Corporate Social Responsibility* dalam tiga dimensi, yaitu :

1. *Corporate Philanthropy*
2. *Corporate Responsibility*
3. *Corporate Policy*

- 1) *Corporate Philantrophy* (Kedermawanan Perusahaan) merupakan usaha-usaha amal oleh suatu perusahaan dimana tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Usaha-usaha ini dapat berupa tanggapan langsung perusahaan atas permintaan dari luar perusahaan atau juga berupa pembentukan suatu badan tertentu (berupa yayasan) untuk mengelola usaha-usaha amal tersebut.
- 2) *Corporate Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial) merupakan usaha-usaha wujud tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan tindakan-tindakan perusahaan ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.
 Dalam hal ini, derajat tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat dengan dua parameter, yaitu :
 - a. Ditetapkan sebagai persyaratan minimal oleh pemerintah.
 - b. Bersifat sukarela, dalam arti perusahaan mengambil inisiatif sendiri.
- 3) *Corporate Policy* (Kebijakan Perusahaan) merupakan keterkaitan hubungan antara perusahaan dengan pemerintah yang meliputi posisi suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijakan pemerintah yang mempengaruhi baik bagi perusahaan atau masyarakat secara keseluruhan.

2.2.1.4. Argumen-argumen Tentang *Corporate Social Responsibility*

Argumen-argumen tentang *Corporate Social Responsibility*, meliputi :

1. Argumen pendukung *Corporate Social Responsibility*
 2. Argumen penentang *Corporate Social Responsibility*
- 1) Argumen pendukung *Corporate Social Responsibility*

Menurut Robbins (1988) dalam Lumbotoruan (1992:395), pendapat-pendapat yang mendukung adanya *Corporate Social Responsibility* disebut dengan pandangan sosial ekonomi. Para pendukung aliran ini berpendapat bahwa

prioritas utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya, sedangkan memaksimalkan laba adalah prioritas kedua. Argumentasi tersebut meliputi :

a. Harapan masyarakat

Harapan masyarakat terhadap keterlibatan bisnis dalam masalah kesejahteraan terus menerus meningkat dengan pesat sejak tahun 1960-an. Opini publik yang dimuat dalam media massa membuktikan hal ini.

b. Laba jangka panjang

Organisasi bisnis yang mengutamakan tanggung jawab sosial cenderung berhasil. Keberhasilan ini didukung hubungan baik dengan masyarakat dan citra perusahaan di mata konsumen.

c. Kewajiban etis

Tiap organisasi bisnis seharusnya memperhatikan segi-segi etika dengan menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

d. Citra perusahaan di mata publik

Citra perusahaan di mata publik dapat ditingkatkan melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial. Citra perusahaan yang baik dapat menarik lebih banyak pelanggan, calon karyawan, serta penanam modal.

e. Lingkungan yang lebih baik

Lingkungan yang lebih baik akan menghasilkan masyarakat yang sehat fisik maupun mentalnya, yang dapat menyediakan tenaga kerja yang lebih bermutu bagi perusahaan.

f. Mengurangi campur tangan pemerintah

Sikap perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya dapat mengurangi campur tangan pemerintah.

g. Keseimbangan antara tanggung jawab dan kekuasaan

Bisnis mencegah pengaruh dan kekuasaan yang besar dalam masyarakat. Untuk mengimbangnya diperlukan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan sosialnya.

h. Kepentingan pemegang saham

Tanggung jawab akan mendorong naiknya harga saham perusahaan. Pasar saham cenderung menilai perusahaan yang besar, lebih kecil risikonya terhadap kecaman publik.

i. Keberadaan sumber daya

Bisnis memiliki sumber daya keuangan, teknis, dan manajerial yang sebagian dapat disumbangkan untuk membantu proyek-proyek kemanusiaan dalam masyarakat.

j. Pencegahan lebih baik daripada penyembuhan

Masalah-masalah sosial yang timbul sebaiknya ditanggulangi segera sebelum berkembang lebih serius dan merugikan. Dengan ikut serta dalam pencegahan dan penanggulangan masalah-masalah sosial sedini mungkin, bisnis atau perusahaan dapat menghemat sumber daya dan energi para manajernya, sehingga dapat lebih berkonsentrasi dan berproduksi.

2) Argumen penentang *Corporate Social Responsibility*

Menurut Robbins (1988) dalam Lumbotoruan (1992:395), pendapat yang menentang adanya *Corporate Social Responsibility* disebut dengan pandangan klasik. Pendukung aliran ini berpendapat bahwa memaksimalkan laba adalah tujuan utama.

Argumen tersebut meliputi :

a. Menghambat upaya mencapai laba maksimal

Tanggung jawab sosial bisnis adalah mencapai kepentingan ekonomis, dan tidak mencampuri urusan yang menjadi tanggung jawab lembaga lain.

b. Mengalihkan tujuan utama

Keterlibatan bisnis dalam kegiatan sosial mengganggu tujuan utama produktifitas ekonomi.

c. Biaya meningkat

Biaya yang ditimbulkan oleh keterlibatan bisnis dalam kegiatan sosial pada akhirnya menjadi beban masyarakat.

d. Pengaruh bisnis menjadi terlalu besar

Keterlibatan dalam kegiatan sosial dikhawatirkan akan memberikan kekuasaan yang lebih besar lagi.

e. Tidak cukup memiliki keterampilan

Eksekutif dalam dunia bisnis dididik untuk berorientasi pada aspek-aspek ekonomis, dan mereka tidak dibekali dengan keterampilan mengatasi masalah-masalah sosial.

f. Bisnis tidak mempunyai kewajiban sosial

Bisnis tidak mempunyai kewajiban sosial dan tidak bisa dituntut bila tidak menjelaskan kewajiban sosial.

g. Tidak ada mandat dari masyarakat

Tidak ada mandat dari masyarakat agar bisnis melibatkan diri dalam kegiatan sosial.

Dari argumen yang mendukung dan yang menentang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa argumen-argumen tersebut perlu diperhatikan apalagi mengingat

perlunya mulai sekarang pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan pihak masyarakat sendiri sadar akan betapa pentingnya melestarikan lingkungan dan perlunya menuntut perusahaan agar seluruh kegiatannya diikuti dengan rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan hidup.

2.2.1.5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi, serta produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Hendriksen (1991:203) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Setiap unit atau pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial perusahaan, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan

perusahaan, sebagaimana dinyatakan oleh FASB (1978:par.7) dalam Suadilman (2000) dalam Zuhroh dan Sukmawati (2003) :

Financial reporting include not only financial statement, but also other means of communicating information that relates, direct or indirectly, to the information provided by the accounting system. New releases, management's forecasts or other discriptions of it plans or expectations, and descriptions and descriptions of an enterprise's social or environmental impact are examples or reports giving financial informations other than financial statements.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan juga harus dapat mengakomodasikan kepentingan para pengambil keputusan. Penjelasan tersebut ditulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) Paragraf 9 yang berbunyi :

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary, unaudited, and unregulated*. Gloutier dalam Utomo (2000), menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan, meliputi :

a. **Kemasyarakatan**

Tema kemasyarakatan mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, dan pengungkapan kemasyarakatan lainnya.

b. **Ketenagakerjaan**

Tema ketenagakerjaan mencakup aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas ini meliputi : rekrutment, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lainnya.

c. Produk dan Konsumen

Tema produk dan konsumen melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/ kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.

d. Lingkungan Hidup

Tema lingkungan hidup meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

2.2.2. Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Untuk mencapai kemakmuran tersebut dibutuhkan suatu pengelolaan perusahaan yang baik, karena dengan pengelolaan perusahaan yang baik akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan (*firm value*) akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Apabila harga saham tinggi berarti saham tersebut diminati oleh investor, dan dengan permintaan saham yang bertambah menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Scott (1997), harga saham mempunyai 3 macam nilai, yaitu nilai buku, nilai nominal, dan nilai pasar (*market value*). Nilai buku saham dihasilkan dari pembagian *common equity* dengan jumlah saham beredar. Nilai nominal saham adalah nilai yang tercantum pada lembar saham, sedangkan nilai pasar terbentuk dari kesepakatan permintaan dan penawaran.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Bagi investor keputusan untuk

berinvestasi didasarkan pada keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Dengan begitu, kegiatan investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Para ekonom melihat adanya hubungan antara fluktuasi dalam investasi dan fluktuasi dalam pasar saham. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut berarti akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Dengan demikian, harga saham mencerminkan insentif untuk berinvestasi.

Argumen tersebut di atas dirumuskan oleh James Tobin (1967) yang dikenal sebagai Tobin's Q ratio. Tobin's Q ratio berhipotesis bahwa gabungan nilai pasar perusahaan atas bursa saham seharusnya sama dengan biaya pengganti mereka, dimana Q Ratio merupakan perbandingan kapitalisasi saham perusahaan dengan nilai pengganti (replacement cost) aktiva perusahaan itu. Sebagai contoh, apabila nilai Q (antara 0 dan 1) berarti nilai pengganti aktiva perusahaan lebih besar dari nilai saham perusahaan, sedangkan apabila nilai Q (lebih besar dari 1) berarti bahwa nilai saham perusahaan lebih tinggi daripada nilai pengganti aktiva perusahaan. Dengan begitu dalam penelitian ini, Tobin's Q didefinisikan sebagai nilai perusahaan yang diukur dengan nilai kapitalisasi pasar ditambah dengan total hutang dibagi dengan nilai buku total aktiva ditambah dengan total hutang. Pada dasarnya teori Tobin's Q menjelaskan mengenai peranan pasar saham dalam perekonomian. Apabila harga-harga saham mengalami peningkatan berarti nilai Q menjadi lebih tinggi. Naiknya nilai Q merefleksikan optimisme investor terhadap *current* dan *future profitability of capital*.

Berdasarkan penjelasan di atas, di mana tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini dinyatakan atau tercermin dari harga pasar sahamnya, dimana harga pasar saham ditunjukkan dari nilai kapitalisasi pasar yaitu

dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi, di mana semakin tinggi harga saham berarti saham tersebut diminati oleh investor dan dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan (Q) diperoleh atau diukur dengan nilai kapitalisasi pasar ditambah total hutang dibagi dengan nilai buku total aktiva ditambah dengan total hutang.

Dengan demikian Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (EMV= Closing Price x Jumlah Saham Yang Beredar)

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

2.2.3. Good Corporate Governance

2.2.3.1. Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006), adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate Governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif.

Penerapan GCG diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menegakkan *Good Corporate Governance* pada umumnya di Indonesia.

Corporate Governance didefinisikan oleh Monks dan Minov dalam Darmawati (2005), sebagai hubungan partisipan dalam menentukan arah dan kinerja. *Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai pemegang saham (*stockholders*), dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Corporate Governance menurut FCGI didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

2.2.3.2. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG), yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Secara umum, penerapan prinsip *Good Corporate Governace*, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing;
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan;

4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan;
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Dari berbagai tujuan tersebut, pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholders* secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan, merupakan tujuan utama yang hendak dicapai. Prinsip-prinsip utama dari *Good Corporate Governance* yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization for Economic and Development* (OECD) adalah :

1. *Fairness* (Keadilan)
2. *Disclosure/Transparency* (Keterbukaan/Transparansi)
3. *Accountability* (Akuntabilitas)
4. *Responsibility* (Responsibilitas/Pertanggungjawaban)
5. *Independency* (Independen)

Prinsip-prinsip tersebut di atas di dalam mengurus perusahaan, sebaiknya diimbangi dengan *good faith* (bertindak atas itikad baik) dan kode etik perusahaan serta pedoman GCG, agar visi dan misi perusahaan yang berwawasan internasional dapat terwujud. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasinya pada perusahaan, sehingga dibutuhkan suatu penerapan kinerja yang baik oleh perusahaan dan akan memberikan nilai yang baik untuk perusahaan.

Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Pihak-pihak yang berperan dalam kinerja perusahaan meliputi :

1. Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan pemilik modal, dimana pemegang saham tersebut memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Dengan kata lain bahwa di dalam melaksanakan hak dan tanggung jawabnya, pemegang saham harus memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*, yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksannya akuntabilitas. Berdasarkan ketentuan dari BEI bahwa tingkat independensi dewan komisaris, mengharuskan perusahaan publik memiliki 30% komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris di dalam suatu perusahaan.

Seharusnya ada definisi yang jelas tentang komisaris "ekstern" atau "komisaris independen". Dalam hubungan ini, FCGI (www.cic-fcgi.org) mengusulkan agar dipergunakan definisi yang diterima dalam lingkup internasional yaitu komisaris "ekstern" atau "independen". Kriteria Komisaris Independen diambil oleh FCGI dari kriteria otoritas bursa efek Australia tentang *Outside Directors*. Kriteria untuk *Outside Directors* dalam *One Tier System* tersebut telah diterjemahkan menjadi kriteria untuk Komisaris Independen dalam *position paper* FCGI kepada NCCG.

Kriteria tentang Komisaris Independen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Komisaris Independen bukan merupakan anggota manajemen.
- b. Komisaris Independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
- c. Komisaris Independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.
- d. Komisaris Independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
- e. Komisaris Independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
- f. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.
- g. Komisaris Independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

3. Komite

Di dalam *Corporate Governance* terdapat tiga komite yang memiliki peranan penting, yaitu :

a. Komite Kompensasi/Remunerasi

Membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi/kompensasi untuk dewan direksi dan kebijakan-kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal ini CEO.

b. Komite Nominasi

Mengawasi proses pencalonan komisaris dan direksi, menyeleksi para kandidat yang akan dicalonkan, dan mengusulkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tentang struktur dewan dan proses nominasinya.

c. Komite Audit

Memberikan suatu pandangan masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta sebagai auditor independen. (www.cic-fgci.org).

Salah satu dari komite-komite yang telah disebutkan di atas yaitu Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Sebagai contoh, Komite Audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya. *The Institute of Internal Auditors* (IIA) merekomendasikan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komite Audit yang diaut sebagai komite tetap. IIA juga menganjurkan dibentuknya Komite

Audit di dalam organisasi lainnya, termasuk lembaga-lembaga non-profit dan pemerintahan.

Komite Audit beranggotakan Komisaris Independen, dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (www.cic-fcgi.org).

Pada umumnya, Komite Audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu :

a. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

b. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

c. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite audit bertanggungjawab untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Komite Audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh Komite Audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan.

Jumlah anggota Komite Audit disesuaikan besar kecilnya dengan organisasi dan tanggung jawab. Namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal. Komite Audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat tiga sampai empat kali setahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya yang menyangkut soal sistem pelaporan keuangan.

Tanggungjawab Komite Audit dalam bidang *Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

- a. Menilai kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, etika, benturan kepentingan dan penyelidikan terhadap perbuatan yang merugikan perusahaan dan kecurangan.
- b. Memonitor proses pengadilan yang sedang terjadi ataupun yang ditunda serta yang menyangkut masalah *Corporate Governance* dalam hal di mana perusahaan menjadi salah satu pihak yang terkait di dalamnya.
- c. Memeriksa kasus-kasus penting yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan.
- d. Keharusan auditor internal untuk melaporkan hasil pemeriksaan *Corporate Governance* dan temuan-temuan penting lainnya (www.cic-fcgi.org).

4. Dewan Direksi

Pejabat yang ditunjuk pemegang saham untuk mengelola perusahaan serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemilik modal/pemegang saham. Selain juga mengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengarahan dan pengawasan Dewan Komisaris.

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut :

- a. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- b. Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- c. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- d. Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (www.cic-fcgi.org).

Fungsi pengelolaan perusahaan oleh Direksi mencakup empat tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, dan tanggung jawab sosial.

a. **Kepengurusan :**

1. Direksi harus menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta program jangka panjang dan jangka pendek perusahaan untuk dibicarakan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
2. Direksi harus dapat mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.
3. Direksi harus memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan.
4. Direksi dapat memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya atau kepada karyawan perusahaan untuk melaksanakan tugas tertentu, namun tanggung jawab tetap berada pada Direksi.
5. Direksi harus memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*charter*) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja.

b. **Manajemen Risiko**

1. Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan.

2. Untuk setiap pengambilan keputusan strategis, termasuk penciptaan produk atau jasa baru, harus diperhitungkan dengan seksama dampak risikonya, dalam arti adanya keseimbangan antara hasil dan beban risiko.
3. Untuk memastikan dilaksanakannya manajemen risiko dengan baik, perusahaan perlu memiliki unit kerja atau penanggung jawab terhadap pengendalian risiko.

c. Pengendalian Internal

1. Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan.
2. Perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, harus memiliki satuan kerja pengawasan internal.
3. Satuan kerja atau fungsi pengawasan internal bertugas membantu Direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha.
4. Satuan kerja atau pemegang fungsi pengawasan internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama atau Direktur yang membawahi tugas pengawasan internal. Satuan kerja pengawasan internal mempunyai hubungan fungsional dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

d. Tanggung Jawab Sosial

1. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, Direksi harus dapat memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (www.cic-fcgi.org).

5. Pimpinan Unit

Pejabat yang ditunjuk pimpinan perusahaan sebagai penanggung jawab pelaksanaan operasional perusahaan.

6. Karyawan

Orang-orang yang bekerja pada perusahaan dan melakukan semua kegiatan operasional perusahaan, serta menerima gaji berdasarkan hubungan kerja.

2.2.4. Hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan

Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan sudah dikaji oleh Rika Nurlela dan Islahuddin (2008), dan akan dibahas lebih lanjut di halaman 43, dimana di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa praktik CSR belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Aktivitas ekonomi yang dijalankan perusahaan sebagaimana prinsip etika bisnis diharapkan bermanfaat tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat. Penerapan etika bisnis tersebut merupakan wujud nyata kepedulian dan tanggung jawab sosial suatu institusi bisnis dan para pelaku dunia usaha terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Dalam rangka memaksimalkan harga saham, maka diperlukan suatu manajemen yang baik dan efisien sesuai dengan permintaan konsumen.
2. Perusahaan yang berhasil selalu menempatkan efisiensi dan inovasi sebagai prioritas, sehingga menghasilkan produk baru, penemuan teknologi baru, dan perluasan lapangan pekerjaan.
3. Faktor-faktor luar seperti pencemaran lingkungan, jaminan keamanan produk, dan keselamatan kerja menjadi penting untuk dipertimbangkan. Fluktuasi di semua tingkat kegiatan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi pasar keuangan merupakan aspek penting dari lingkungan luar.
4. Kerjasama antara industri dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan peraturan yang mengatur perilaku perusahaan, dan sebaliknya perusahaan mematuhi peraturan tersebut.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan bisa dicapai jika perusahaan menerapkan tanggung jawab sosialnya (*Corporate Social Responsibility*) secara benar, yang artinya perusahaan harus memenuhi prinsip responsibilitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2.5. Hubungan GCG dengan CSR

Di dalam salah satu prinsip GCG terkandung pengertian *responsibility* disamping ketiga prinsip lainnya dalam GCG. Prinsip *responsibility* penekanannya diberikan kepada kepentingan *stakeholders* perusahaan. *Stakeholders* disini dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan.

Termasuk di dalamnya adalah karyawan, pelanggan, konsumen, masyarakat di lingkungan sekitarnya serta pemerintah selaku regulator.

Komite Cadbury, mendefinisikan GCG adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawabannya kepada *shareholders*. Sehingga dapat diartikan bahwa GCG merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham maupun masyarakat secara umum. Prinsip GCG diperlukan sebagai upaya untuk meraih kembali kepercayaan investor dan kreditor memenuhi tuntutan global, meminimalkan *cost of capital* (COC), meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan, serta mengangkat citra perusahaan.

Prinsip *responsibility* dalam GCG melahirkan gagasan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau peran serta perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya. Dalam gagasan CSR perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan ke dalam kondisi keuangan perusahaan saja, namun tanggung jawab perusahaan harus juga berpijak pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Di dalam kaitannya dengan pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, Komite Nasional Governance telah menyusun panduan prinsip dasar *responsibility*, yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha.

Pedoman pelaksanaan responsibility meliputi :

1. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan
2. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan atara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaannya secara memadai

Definisi CSR menurut Lingkar studi CSR Indonesia adalah upaya sungguh-sungguh dari *entitas* bisnis meminimumkan dampak negatif dan memaksimumkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga CSR merupakan suatu upaya dari entitas bisnis kepada masyarakat dan mengurangi dampak negatif terhadap operasi entitas. *Good image entitas* bisnis akan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengakuan positif oleh konsumen dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

2.2.6. Pengaruh GCG terhadap Hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan

Di dalam prinsip *responsibility*, penekanan yang signifikan diberikan pada kepentingan *stakeholder* perusahaan. Disini perusahaan diharuskan memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan, menciptakan nilai tambah (*value added*) dari

produk dan jasa bagi *stakeholders* perusahaan, dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakan.

Tren atas GCG telah merubah dari konsep tradisional atas maksimalisasi kekayaan *shareholders* mengarah kepada konsep yang lebih luas dengan mempertahankan kebutuhan *stakeholders*. Keputusan manajerial mempengaruhi investor dan *stakeholders* lainnya seperti karyawan, *customer*, dan lingkungan sekitar perusahaan berdiri. Barnea dan Rubin (2005) dalam Andayani (2008) mengatakan bahwa CSR merupakan sumber konflik antara perbedaan pemilik modal. Para *insiders*, yang terdiri dari *corporate managers* dan *blockholders* yang berafiliasi dengan perusahaan, yang mempunyai minat dalam meningkatkan pembelanjaan CSR kepada perbandingan tingkatan yang lebih tinggi dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Mereka melakukan itu karena mereka ingin memperoleh manfaat dari CSR.

2.2.6.1 Kepemilikan Manajemen

Jensen & Meckling (1976) menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manager yang menikmati manfaat dan pihak luar yang tidak menikmati manfaat. Dalam kerangka ini, peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi *agency difficulties* melalui pengurangan insentif untuk mengkonsumsi manfaat/keuntungan dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Pengurangan ini sangat potensial dalam misalokasi *resources*, yang pada gilirannya untuk peningkatan nilai perusahaan.

Demikian juga pada saat konflik kepentingan antara manager dengan pemilik perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manager akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan.

Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka akan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut.

2.2.6.2. Dewan Komisaris

Demi terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif, dewan komisaris merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*. Berkaitan dengan dewan komisaris, Coller dan Gregory (1999), menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring yang akan dilakukan akan semakin efektif, artinya bahwa tekanan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga semakin besar.

Di dalam beberapa kasus dewan komisaris tidak dapat menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar, bahkan dewan komisaris dianggap tidak memiliki manfaat. Hal ini dapat dilihat dalam fakta, bahwa banyak anggota dewan komisaris tidak memiliki kemampuan, dan tidak dapat menunjukkan independensinya, sehingga dewan komisaris gagal untuk mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya selain daripada kepentingan pemegang mayoritas (FCGI, II-pp.07).

Berdasarkan ketentuan dari BEI melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000, dikemukakan bahwa perusahaan yang *listed* di Bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proposional sama dengan jumlah saham yang dimiliki

pemegang saham yang minoritas. Persyaratannya bahwa jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris di dalam suatu perusahaan.

2.2.6.3. Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut sebagai berikut :

1. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
3. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
4. Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (www.cic-fcgi.org).

Berkaitan dengan tanggung jawab dewan direksi terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility*, bahwa dalam rangka mempertahankan

kesinambungan usaha perusahaan, dewan direksi harus dapat memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan direksi juga harus mempunyai perencanaan secara tertulis yang jelas dan terfokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2.6.4 Komite Audit

Di dalam pengelolaannya dewan komisaris dibantu oleh komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan termasuk juga di dalam laporan keuangannya tersebut adalah *Corporate Social Responsibility*. Secara struktural komite audit dibentuk dan bertanggung jawab terhadap dewan komisaris, terlepas dari Direksi atau manajemen, serta memiliki akses atau garis koordinasi dengan internal audit. Hal ini menegaskan independensi komite audit terhadap manajemen. Jumlah optimal anggota komite audit tergantung pada masing-masing perusahaan, dan umumnya terdiri dari 3 atau 4 anggota. Jumlah optimum yang disarankan adalah antara 3-6 orang (www.cic-fcgi.org).

Vafeas (2000) mengatakan bahwa komite audit yang dibentuk oleh perusahaan sebagai komite khusus diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris.

BAB 3

RERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Rerangka Konseptual Penelitian

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* di mancanegara sudah sangat populer. Di beberapa negara bahkan, CSR digunakan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja sebuah perusahaan dengan dicantumkannya informasi CSR di catatan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Di dalam *stakeholders approach* berpandangan bahwa keberadaan perusahaan bukan semata-mata bertujuan untuk melayani kepentingan pemegang saham (*stockholders*) melainkan juga melayani pihak-pihak lain termasuk masyarakat (*stakeholders*) di dalamnya.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan sebagian dari strategi bisnis perusahaan. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada *single bottom line*, melainkan juga berpijak pada *triple bottom lines*. Praktek-praktek CSR selalu dihubungkan dengan *value* (nilai) perusahaan yaitu dengan mengukur nilai saham perusahaan-perusahaan tersebut. Terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu untuk memperoleh manfaat bahwa keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapat citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas, perusahaan akan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal), perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, dan perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

Dengan adanya manfaat yang diperoleh dalam menerapkan CSR pada saat ini, dapat dianggap bahwa penerapan CSR tersebut sebagai investasi masa depan perusahaan. Minat para pemilik modal dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang telah menerapkan CSR lebih besar, dibandingkan dengan yang tidak menerapkan CSR.

Corporate Social Responsibility dalam prinsip *Good Corporate Governance* tidak dapat dipisahkan. Penekanannya yaitu pada prinsip *responsibility*. Di dalam prinsip *responsibility* penekanan yang signifikan diberikan pada kepentingan *stakeholders* perusahaan. Disini perusahaan diharuskan memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan, menciptakan nilai tambah atas produk dan jasa, dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakan. Sehingga dengan kata lain bahwa fungsi *Good Corporate Governance* dapat lebih menghubungkan adanya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh penerapan CSR terhadap nilai perusahaan, dan GCG diharapkan mampu mempengaruhi penerapan CSR terhadap nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Profesional diposisikan sebagai manager ataupun komisaris.

Menurut Rianse dan Abdi (2008:81) Variabel dependen adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas. Variabel dependen juga dapat diartikan sebagai

variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen, dan faktor-faktor dari variabel dependen ini diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran nilai pasar. Alasannya bahwa dengan menggunakan Tobin's Q diyakini bisa memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang mempunyai kinerja operasional yang baik akan diikuti oleh kinerja pasar yang tampak pada nilai saham perusahaan. Di dalam Tobin's Q, nilai perusahaan dapat diperoleh dari jumlah nilai pasar ekuitas yang berasal dari harga penutupan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar ditambah dengan nilai buku dari total hutang, kemudian dibagi dengan nilai buku dari total aktiva yang ditambah dengan nilai buku dari total hutang.

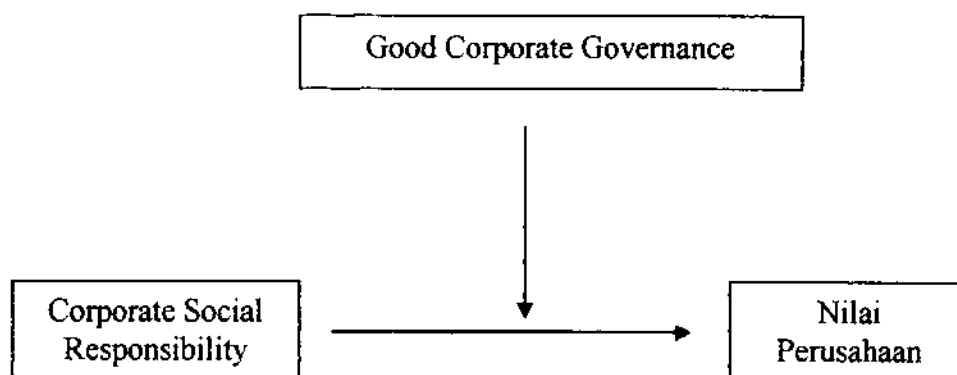
Menurut Rianse dan Abdi (2008:81), variabel independen adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Variabel independen juga diartikan sebagai variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan juga faktor-faktor dari variabel independen ini diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen disini adalah *Corporate Social Responsibility Index (CSDI)* dengan menggunakan indikator GRI yang meliputi kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk dan konsumen, dan lingkungan hidup. Penggunaan GRI ini bertujuan untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami lebih jelas mengenai proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan (sustainability), selain itu juga untuk meningkatkan laporan secara

berkelanjutan pada tingkat yang sama dengan laporan keuangan melalui pengembangan kerangka laporan umum yang dapat diterima (csr review, 2008).

Menurut Rianse dan Abdi (2008:81), variabel moderating adalah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan bebas dengan variabel tergantung, dan juga merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk variabel moderating disini digunakan kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit sebagai proksi GCG. Nilai tambah perusahaan dapat ditingkatkan tidak terlepas oleh pengaruh distribusi kepemilikan manajemen dalam hal ini berhubungan dengan mekanisme internal spesifik perusahaan (lins & Warnock, 2004). Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan bahwa manajer dengan sikap sensitivitasnya akan berpengaruh terhadap tingkat kontrol manajemen. Sedangkan di dalam struktur pengelolaan, digunakan proksi dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*, dan struktur pengelolaan di Indonesia fungsi ini cenderung lebih banyak dijalankan oleh dewan komisaris dan dewan direksi berdasarkan kedekatannya dengan sumber informasi. Di dalam pengelolaannya, dewan komisaris dibantu oleh komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem informasi pelaporan keuangan termasuk juga di dalamnya laporan keuangan tersebut adalah *Corporate Social Responsibility*. Dengan

kata lain bahwa di dalam mendukung penerapan CSR dalam perusahaan, unsur tata kelola perusahaan yang baik sangat dibutuhkan, dan hal itu sangat berhubungan dengan kemampuan dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka kerangka konseptual yang dapat dibentuk disini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Rerangka Konseptual

3.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, tujuan, tinjauan pustaka, dan kerangka konseptual di atas maka pengembangan hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- H2 : Diduga bahwa *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, karena di dalam penelitian kuantitatif, penelitian diorientasikan untuk melihat hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Di dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencoba menginterpretasikan fenomena mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating secara obyektif, menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang dinyatakan dengan ukuran-ukuran tertentu, dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Rianse & Abdi (2008:189), populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008 melalui www.idx.co.id sebanyak 210 perusahaan dan sebagian lagi dilakukan penelusuran laporan propektus perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

4.2.2. Sampel

Menurut Rianse & Abdi (2008:189), sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Di dalam penelitian ini sampel yang dapat diambil sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 melalui www.idx.co.id yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, berdasarkan UU No.40 Pasal 74 Tahun 2007, perusahaan-perusahaan tersebut wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya.
2. Perusahaan selain sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan.
3. Menerbitkan *Annual Report* tahun 2008.
4. Menerbitkan *Sustainability Reporting* (laporan berkelanjutan) atau informasi sosial lainnya tahun 2008.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi target sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

NO.	SEKTOR/ BIDANG INDUSTRI	JUMLAH
1	Mining Service	10
2	Agricultural, forestry, & Fishing	1
3	Consumer Good Industry	8
4	Transportation Services	3
5	Real Estate & Property	11
6	Construction	7
7	Basic Industry & Chemical	3
8	Trade, Services, & Investment	6
9	Lumber & Wood Product	3
10	Automotive & Allied Product	3
11	Whole Sale & Retail Trade	3
12	Manufacturing	1
13	Cement	2
14	Electronic & Office Equipment	1
15	Tobacco Manufacturers	1
16	Media & Multimedia	1
17	Chemical & Allied Products	2
18	Holding & Others Investment Companies	1
19	Food & Beverage	1
20	Others	2
	Jumlah	70

Dari kriteria-kriteria tersebut di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 70 perusahaan dan seluruhnya digunakan dalam penelitian.

4.3. Variabel Penelitian

4.3.1. Klasifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu :

1. Corporate Social Responsibility sebagai variabel independen.
2. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen

3. *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sebagai variabel moderating. Keempat proksi tersebut diperlakukan sebagai variabel moderating karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.3.2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan tidak menimbulkan salah pengertian, maka diperlukan pendefinisian operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating adalah sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Independen

Menurut Rianse dan Abdi (2008:81), variabel independen adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Variabel independen juga diartikan sebagai variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan juga faktor-faktor dari variabel independen ini diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel independen di dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan indikator GRI yang meliputi kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk dan konsumen, dan lingkungan hidup. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan variable dummy yang kemudian dilakukan *scoring* atas jumlah pengungkapan sosial perusahaan yang didasarkan pada indikator GRI tersebut.

Variabel dummy tersebut yaitu :

Nilai 1 = Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Nilai 0 = Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

2. Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen

Menurut Rianse dan Abdi (2008:81) Variabel dependen adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas. Variabel dependen juga dapat diartikan sebagai variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, dan faktor-faktor dari variabel dependen ini diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran nilai pasar. Alasannya bahwa dengan menggunakan Tobin's Q diyakini bisa memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang mempunyai kinerja operasional yang baik akan diikuti oleh kinerja pasar yang tampak pada nilai saham perusahaan. Di dalam Tobin's Q, nilai perusahaan dapat diperoleh dari jumlah nilai pasar ekuitas yang berasal harga penutupan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar ditambah dengan nilai buku dari total hutang, kemudian dibagi dengan nilai buku dari total aktiva yang ditambah dengan nilai buku dari total hutang.

Variabel dependen dalam hal ini adalah nilai perusahaan di ukur dengan Tobin's Q dan dihitung menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (EMV= Closing Price x Jumlah Saham Yang Beredar)

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

3. *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating

Menurut Rianse dan Abdi (2008:81), variabel moderating adalah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan bebas dengan variabel tergantung, dan juga merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel moderating di dalam penelitian ini digunakan kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit sebagai proksi GCG.

a. Kepemilikan Manajemen

Nilai tambah perusahaan dapat ditingkatkan tidak terlepas oleh pengaruh distribusi kepemilikan manajemen dalam hal ini berhubungan dengan mekanisme internal spesifik perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan bahwa manajer dengan sikap sensitivitasnya akan berpengaruh terhadap tingkat kontrol manajemen. Sedangkan di dalam struktur pengelolaan, digunakan proksi dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

Kepemilikan manajemen di ukur dengan menggunakan natural logaritma, yaitu :

$$\text{Natural Logaritma} = \frac{\% \text{ saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi, dewan komisaris}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan, termasuk dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*. Struktur pengelolaan di Indonesia cenderung lebih banyak dijalankan oleh dewan komisaris dan dewan direksi berdasarkan kedekatannya dengan sumber informasi. Akan tetapi kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi positif dari porsi dan independensi dewan komisaris eksternal.

Pengukuran dewan komisaris di dalam penelitian ini adalah proporsi jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan ketentuan dari BEI bahwa tingkat independensi dewan komisaris, mengharuskan perusahaan publik memiliki 30% komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris di dalam suatu perusahaan.

Nilai Penelitian ini menggunakan variable *dummy* yaitu :

Nilai 1 = jika perusahaan memiliki susunan komisaris independen sesuai dengan peraturan BEI.

Nilai 0 = jika perusahaan tidak memiliki susunan dewan komisaris independen sesuai dengan peraturan BEI

c. Komite Audit

Di dalam pengelolaannya, dewan komisaris dibantu oleh komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem informasi pelaporan keuangan termasuk juga di dalamnya laporan keuangan tersebut adalah *Corporate Social Responsibility*. Dengan kata lain bahwa di dalam mendukung penerapan CSR dalam perusahaan, unsur tata kelola perusahaan yang baik sangat

dibutuhkan, dan hal itu sangat berhubungan dengan kemampuan dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit dalam mengelola perusahaan.

Pengukuran komite audit di dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Jumlah optimal anggota komite audit tergantung pada masing-masing perusahaan, dan umumnya terdiri dari 3 atau 4 anggota yang diambil dari dewan komisaris, bukan dari dewan direksi agar objektivitasnya terjaga. Jumlah optimum yang disarankan adalah antara 3-6 orang (www.cic-fcgi.org).

Nilai 1 = Jika perusahaan memiliki susunan komite audit sesuai dengan peraturan BEJ

Nilai 0 = Jika perusahaan tidak memiliki susunan komite audit sesuai dengan peraturan BEJ

d. Dewan Direksi

Pengukuran dewan direksi di dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi, dimana jumlah dewan direksi disesuaikan dengan perusahaan sehingga memungkinkan dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak secara independen.

4.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data di dalam suatu penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data (Indrianto dan Supomo, 1999:146).

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Rianse dan Abdi (2008:212), data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber

kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2008 yang terdaftar di BEI, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) atau informasi sosial lainnya, serta harga saham penutupan (*closing price*).

4.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel, yang kemudian dilakukan berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.6. Metode Analisis Data

Metode-metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Tidak diperlukan uji autokorelasi, karena uji autokorelasi lebih lazim digunakan dalam data deretan waktu (Gujarati, 1978:205), dimana digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$).

Penggunaan uji asumsi klasik di dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Di dalam penelitian ini, jika uji t dan uji F tidak dapat terdistribusi normal, maka pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kosmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikan 5%. Dasar keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0.05 , maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas asymp.sig (2-tailed) < 0.05 , maka data mempunyai distribusi yang tidak normal, sehingga keputusan yang dapat diambil, yaitu :

Jika Sig.(p) > 0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig.(p) < 0.05 maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu.

Di dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas diukur dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Variance Inflation Factor (VIF)* menurut Sarwoko (2005:119), merupakan suatu cara mendeteksi

multikolinearitas dengan melihat sejauh mana sebuah variabel penjelas dapat diterangkan oleh semua variabel penjelas lainnya di dalam persamaan regresi. Hasilnya adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga, dimana jika nilai VIF adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas, dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan untuk moderating, *cut off* yang telah ditentukan dalam nilai VIF adalah kurang dari 80 (Gozali, 2009:203).

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas menurut Sarwoko (2005:121-125) adalah sebagai berikut :

1. Membiarkan saja
2. Mengeluarkan variabel yang berlebihan atau yang mempunyai korelasi yang tinggi.
3. Menambah ukuran sampel.
4. Mentransformasikan variabel multikolinieritas dengan membentuk sebuah kombinasi dari variabel-variabel multikolinieritas dan melakukan transformasi persamaan beda pertama (*first difference equation*).

Satu alasan tidak mengambil tindakan apapun setelah multikolinieritas ditemukan adalah bahwa multikolinearitas dalam sebuah persamaan tidak akan selalu mengurangi nilai *t*, sehingga nilai itu menjadi tidak signifikan. Perbaikan terhadap multikolinieritas perlu dipertimbangkan hanya apabila konsekuensi-konsekuensinya menyebabkan nilai-nilai *t* menjadi tidak signifikan atau estimasi-koefisien estimasi regresi menjadi tidak reliabel.

Alasan kedua membiarkan multikolinieritas adalah bahwa jika menghapus sebuah variabel multikolinieritas yang dimiliki oleh sebuah persamaan dapat membahayakan karena akan muncul *bias spesifikasi*

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Di dalam penelitian data *cross-sectional* ini, uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heterokedastisitas dengan uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual (Gujarati, 2003). Sebagai dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heterokedastisitas adalah :

1. Mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif.
2. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heterokedastisitas.

2. Metode Analisis Diskriptif

a. Membuat Daftar (*Checklist*) Pengungkapan Sosial

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary, unaudited, and unregulated*. Gloutier dalam Utomo (2000), dengan cara mengambil sebanyak 4 tema, yaitu : Kemasyarakatan, Ketenagakerjaan, Produk dan Konsumen, Lingkungan hidup. Adapun rincian dari tema pengungkapan sosial dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Menentukan Indeks Pengungkapan Sosial

Dalam menentukan indeks terhadap pengungkapan sosial tersebut, untuk setiap sampel perusahaan yang berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial dengan cara sebagai berikut :

Nilai 1 = Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Nilai 0 = Jika perusahaan tidak mengungkapkan item dalam daftar pertanyaan

c. Uji Regresi

Uji regresi merupakan suatu teknik uji statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuannya yaitu dengan menggunakan variabel independen dimana nilainya diketahui untuk memprediksi nilai dependen yang ingin diketahui. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana, dengan persamaan statistik yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 + e$$

Untuk mengetahui interaksi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating yang diproksikan oleh kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, maka alat uji yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis (MRA)*. MRA disini merupakan bentuk regresi yang dirancang secara hierarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau *moderating* (Nunnally dan Bernstein, 1994). Untuk variabel independen disini adalah *Corporate Social Responsibility* yang dinotasikan dalam CSR. Kemudian untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dinotasikan dalam NP. Untuk variabel moderating, proksi kepemilikan manajemen dinotasikan sebagai KEPEM, dewan komisaris dinotasikan dalam DEKOM, dewan direksi dinotasikan dalam DEDIR, komite audit dinotasikan sebagai KOMAD.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + e \quad (1)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KEPEM + e \quad (2)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KEPEM + \beta_3 CSR*KEPEM + e \quad (3)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DEKOM + e \quad (4)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DEKOM + \beta_3 CSR*DEKOM + e \quad (5)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KOMAD + e \quad (6)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KOMAD + \beta_3 CSR*KOMAD + e \quad (7)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DEDIR + e \quad (8)$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DEDIR + \beta_3 CSR*DEDIR + e \quad (9)$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KEPEM = Kepemilikan Manajemen

DEKOM = Dewan Komisaris

DEDIR = Dewan Direksi

KOMAD = Komite Audit

α = *Intercept atau Konstanta*

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Uji t (Uji Parsial), yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho Diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$)

Hi Diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$)

2. Uji F (Uji Simultan), yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$)

Hi Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$)

Untuk pengolahan data digunakan program komputer *Statistical Package Social Science* (SPSS).

BAB 5

ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1. Deskripsi Data Penelitian

5.1.1. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008 yang diperoleh melalui www.idx.co.id sebanyak 70 perusahaan, dan seluruhnya digunakan dalam penelitian.

Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 5.1.
Daftar populasi penelitian

No.	Emiten	No.	Emiten
1	ADHI	36	JSMR
2	AKRA	37	KAEF
3	AMFG	38	KIJA
4	ANTM	39	KLBF
5	APEX	40	KPIG
6	ASGR	41	LPCK
7	ASII	42	LPKR
8	BKSL	43	LSIP
9	BLTA	44	MEDC
10	BMTR	45	META
11	BRPT	46	MICE
12	BUMI	47	MNCN
13	CMNP	48	MYOH
14	CPRO	49	PGAS
15	CTRA	50	PJAA
16	DEWA	51	PTRO
17	DILD	52	RIGS
18	DVLA	53	RMBA
19	DYNA	54	SGRO
20	ELSA	55	SIIP
21	ELTY	56	SMGR
22	ENRG	57	SOBI
23	EPMT	58	SSIA
24	EXCL	59	SULI
25	FAST	60	TGKA

26	HEX
27	HMSP
28	SMCB
29	IDKM
30	INCO
31	INDF
32	INTP
33	ISAT
34	ITMG
35	JKON

61	TINS
62	TLKM
63	TMAS
64	TMPO
65	TOTL
66	TRUB
67	UNTR
68	UNVR
69	WKA
70	ZBRA

Sumber : data diolah penulis

5.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam sub bab ini akan dijelaskan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri atas proksi CSR, *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil selengkapnya mengenai sebaran data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2
Data Variabel Penelitian

No.	Perusahaan (Kode Shm)	CSR	GCG				Nilai Perusahaan
			Kep. Manajerial	Dewan komisaris	Komisi audit	Dewan direksi	TobinsQ
			(%)			(orang)	
1	ADHI	21	0,76	1	1	6	0,518
2	AKRA	18	0,24	1	1	5	0,663
3	AMFG	13	2,5	1	1	11	0,410
4	ANTM	25	0	1	1	6	1,012
5	APEX	21	0	1	1	7	1,261
6	ASGR	23	0	1	1	5	0,578
7	ASII	26	0,03	1	1	9	0,685
8	BKSL	19	0	1	1	3	0,337
9	BLTA	18	0,11	1	1	5	0,488
10	BMTR	12	0	1	1	3	0,384
11	BRPT	20	0,43	1	1	5	0,489
12	BUMI	26	0	1	1	5	0,374
13	CMNP	22	0,25	1	1	5	0,778
14	CPRO	15	0	1	1	6	0,458
15	CTRA	17	0,23	1	1	9	0,282
16	DEWA	18	0	1	1	2	1,288
17	DILD	17	0,01	1	1	8	0,684
18	DVLA	10	0	1	0	7	0,858
19	DYNA	12	0,69	1	1	3	0,461
20	ELSA	21	0,17	1	1	4	0,502
21	ELTY	19	0	1	1	4	0,398

22	ENRG	20	0,39	1	1	3	0,155
23	EPMT	7	0	1	1	4	0,520
24	EXCL	16	0,004851904	1	1	6	0,590
25	FAST	12	0	1	0	6	1,508
26	HEX	17	0,02	1	1	9	0,589
27	HMSP	7	0	1	1	5	1,800
28	SMCB	19	0	1	1	9	0,776
29	IDKM	5	0	1	1	5	0,680
30	INCO	26	0,04	1	1	3	0,950
31	INDF	16	0,06	1	1	9	0,522
32	INTP	25	0	1	1	8	1,402
33	ISAT	28	0,015	1	1	9	0,761
34	ITMG	20	0,03	1	1	5	1,145
35	JKON	17	4,78	1	1	8	1,346
36	JSMR	24	2,87	1	1	5	0,572
37	KAEF	19	0,27	1	1	5	0,473
38	KUA	14	0	1	1	5	0,475
39	KLBF	14	0	1	1	8	0,748
40	KPIG	10	0	0	1	4	0,566
41	LPCK	17	0	1	1	3	0,455
42	LPKR	9	0	1	1	7	1,125
43	LSIP	15	0	1	1	7	0,858
44	MEDC	26	0	1	1	4	0,563
45	META	3	0	1	1	3	0,724
46	MICE	8	5,15	1	1	4	0,453
47	MNCN	8	0	1	1	5	0,471
48	MYOH	12	6,3	1	1	4	6,628
49	PGAS	19	0,4	1	1	6	1,385
50	PJAA	15	18,01	1	1	5	0,569
51	PTRO	19	0,04	0	1	3	0,397
52	RIGS	12	0	0	1	4	0,524
53	RMBA	17	0	1	1	5	0,867
54	SGRO	22	0	1	1	5	1,022
55	SIIP	8	0	0	1	6	0,576
56	SMGR	27	0	1	1	6	2,084
57	SOBI	16	0,19	1	1	5	0,816
58	SSIA	12	3,58	1	1	3	0,510
59	SULI	21	0,11	1	1	3	0,510
60	TGKA	7	0,231	1	1	3	0,518
61	TINS	26	0	1	0	5	0,954
62	TLKM	25	0	1	1	9	1,325
63	TMAS	9	0,14	1	1	3	0,502
64	TMPO	4	24,83	1	1	3	0,325
65	TOTL	4	9,86	1	1	7	0,508
66	TRUB	10	0	1	1	5	0,369
67	UNTR	23	0,01	0	1	7	0,724
68	UNVR	18	0,01	1	1	8	6,362
69	WIKA	11	0,26	1	1	5	0,555
70	ZBRA	11	0	1	1	3	0,593

Sumber : data sekunder, diolah penulis

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui deskripsi variabel yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS diperoleh tabulasi deskriptif variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 5.3

Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	70	3,00	28,00	16,3286	6,41945
TobinsQ	70	0,16	6,63	0,8823	0,03711
Kepemilikan Manajemen	70	0,00	24,83	1,1861	3,91584
Dewan Komisaris	70	0,00	1,00	0,9143	0,28196
Komite Audit	70	0,00	1,00	0,9571	0,20400
Dewan Direksi	70	2,00	11,00	5,4286	2,03286

Sumber data : Output SPSS, diolah penulis

Berdasarkan tabel 5.3 di atas maka penjelasan secara deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. CSR

Kumulasi total perhitungan indikator dummy variabel CSR di 70 perusahaan populasi diperoleh keterangan bahwa rata-rata kumulatif total nilai CSR sebesar 16,3286. Nilai terendah kumulasi nilai CSR adalah 3 yang terjadi pada perusahaan META dan tertinggi selama periode penelitian sebesar 28 yang dimiliki oleh perusahaan ISAT.

2. Kepemilikan Manajemen

Hasil tabulasi data kepemilikan manajerial atas 70 perusahaan populasi diketahui bahwa rata-rata kepemilikan manajemen sebesar 1,186 %. Kepemilikan manajemen tertinggi selama periode penelitian sebesar 24,83% yang terjadi pada perusahaan TMPO.

3. Dewan Komisaris

Hasil tabulasi data komposisi dewan komisaris atas 70 perusahaan populasi diketahui bahwa sebanyak 65 perusahaan benar-benar telah mematuhi ketentuan BEI, dimana tingkat independensi dewan komisaris mengharuskan perusahaan publik memiliki 30% komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris yang ada. Sebaliknya, 5 perusahaan publik yaitu KPIG, PTRO, RIGS, SIIP, dan UNTR yang tidak memiliki 30% dewan komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris yang ada di perusahaannya.

4. Komite audit

Hasil tabulasi data komposisi komite audit atas 70 perusahaan populasi diketahui bahwa sebanyak 67 perusahaan telah memiliki susunan komite audit yang sesuai dengan ketentuan BEI. Sedangkan 3 perusahaan publik yaitu DVLA, FAST dan TINS tidak memiliki susunan komite audit yang seharusnya.

5. Dewan Direksi

Hasil tabulasi data jumlah dewan direksi atas 70 perusahaan populasi diketahui bahwa rata-rata jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebanyak 6 orang. Jumlah dewan direksi terendah sebesar 2 orang yang dimiliki oleh perusahaan DEWA, sedangkan jumlah dewan direksi tertinggi sebesar 11 orang yang dimiliki oleh perusahaan AMFG.

6. Nilai perusahaan (Tobins Q)

Hasil tabulasi data pada nilai perusahaan (Tobins Q) atas 70 perusahaan populasi diketahui bahwa rata-rata TobinsQ atas seluruh perusahaan populasi pada tahun 2008 sebanyak 0,882. Nilai perusahaan tertinggi sebesar 6,628 yang dimiliki oleh perusahaan ENGR, sedangkan nilai perusahaan terendah sebesar 0,155 yang terjadi pada perusahaan MYOH.

5.2. Analisis Hasil Penelitian

5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikan 5%. Dasar keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0,05, maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas asymp.sig (2 tailed) < 0,05, maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

Hasil pengujian untuk normalitas data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.4
Uji Normalitas Data

Model Regresi	Nilai Kolmogorov Smirnov	Sig.	Keterangan
Regresi Model 1	0,921	0,365	Normal
Regresi Model 2	0,764	0,603	Normal
Regresi Model 3	0,757	0,615	Normal
Regresi Model 4	0,971	0,302	Normal
Regresi Model 5	1,001	0,269	Normal
Regresi Model 6	0,890	0,407	Normal
Regresi Model 7	0,889	0,409	Normal
Regresi Model 8	0,610	0,851	Normal
Regresi Model 9	0,573	0,898	Normal

Sumber : output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh variabel penelitian selain variabel dummy berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing regresi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, sedangkan untuk variabel penelitian yang menggunakan moderasi adalah dengan nilai toleransi $< 0,80$ atau sama dengan nilai $VIF > 80$ (Ghozali, 2006:203).

Hasil perhitungan VIF untuk masing-masing model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5
Pengujian multikolinearitas

Model Regresi	VIF	Nilai toleransi	Keterangan
Regresi Model 1	1,000	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Regresi Model 2 : - Variabel X - Variabel Z1	1,005 1,005	10	Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas
Model Regresi 3 : - Variabel X - Variabel Z1 - Variabel Mod1	1,599 5,403 5,760	80	Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas
Regresi Model 4 : - Variabel X - Variabel Z2	1,008 1,008	10	Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas
Model Regresi 5 : - Variabel X - Variabel Z2 - Variabel Mod2	29,769 4,689 35,320	80	Tidak Terjadi multikolinearitas Tidak Terjadi multikolinearitas Tidak Terjadi multikolinearitas
Regresi Model 6 : - Variabel X - Variabel Z3	1,002 1,002	10	Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas
Model Regresi 7 : - Variabel X - Variabel Z3 - Variabel Mod3	43,244 4,577 47,914	80	Tidak Terjadi multikolinearitas Tidak Terjadi multikolinearitas Tidak Terjadi multikolinearitas
Regresi Model 8 : - Variabel X - Variabel Z4	1,028 1,028	10	Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas

Model Regresi 9 :	6,186	80	Tidak terjadi multikolinearitas
- Variabel X	6,786		Tidak terjadi multikolinearitas
- Variabel Z4	13,703		Tidak terjadi multikolinearitas
- Variabel Mod4			

Sumber : output SPSS, data diolah

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa dari keseluruhan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Hasil pengujian untuk heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.6
Uji Heterokedastisitas

Model Regresi	thitung	Sig.	Keterangan
Regresi Model 1 Variabel X	0,812	0,420	Tidak terjadi heterokedastisitas
Regresi Model 2 : - Variabel X - Variabel Z1	0,416 -1,433	0,678 0,156	Tidak terjadi heterokedastisitas Tidak terjadi heterokedastisitas
Model Regresi 3 : - Variabel X - Variabel Z1 - Variabel Mod1	-0,008 -0,976 0,406	0,993 0,333 0,686	Tidak terjadi heterokedastisitas Tidak terjadi heterokedastisitas Tidak terjadi heterokedastisitas
Regresi Model 4 : - Variabel X - Variabel Z2	0,566 1,816	0,573 0,074	Tidak terjadi heterokedastisitas Tidak terjadi heterokedastisitas
Model Regresi 5 : - Variabel X - Variabel Z2 - Variabel Mod2	1,247 1,907 -1,141	0,217 0,061 0,258	Tidak terjadi heterokedastisitas Tidak terjadi heterokedastisitas Tidak terjadi heterokedastisitas

Regresi Model 6 :			
- Variabel X	1,008	0,317	Tidak terjadi heterokedastisitas
- Variabel Z3	1,791	0,078	Tidak terjadi heterokedastisitas
Model Regresi 7 :			
- Variabel X	-0,321	0,749	Tidak terjadi heterokedastisitas
- Variabel Z3	0,408	0,683	Tidak terjadi heterokedastisitas
- Variabel Mod3	0,480	0,633	Tidak terjadi heterokedastisitas
Regresi Model 8 :			
- Variabel X	0,647	0,520	Tidak terjadi heterokedastisitas
- Variabel Z4	-1,463	0,148	Tidak terjadi heterokedastisitas
Model Regresi 9 :			
- Variabel X	1,644	0,105	Tidak terjadi heterokedastisitas
- Variabel Z4	0,906	0,368	Tidak terjadi heterokedastisitas
- Variabel Mod4	-1,514	0,135	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

5.2.2. Analisis Regresi Linier

5.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

1. Analisis Regresi Model 1 : Pengaruh Corporate Social Responsibility (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hubungan kausalitas antara CSR terhadap nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.7
Analisis Regresi Model 1

Variabel	Koefisien regresi	thitung	Sig.
CSR	0,269	2,358	0,021
Konstanta : 1,808		Fhitung : 5,559	
R : 0,275		Sig : 0,021	
R square : 0,076			

Sumber : output SPSS Regresi Model 1, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier tersebut di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 1,808 + 0,269 X + 1,078$$

Maksud dari koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 1,808 artinya bahwa jika CSR (X) nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya positif sebesar 1,808.

b. Koefisien regresi CSR (X)

Koefisien regresi variabel CSR (X) sebesar 0,269 artinya jika terjadi peningkatan CSR sebesar 1, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,269. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan yang kuat antara variabel CSR (X) dengan nilai perusahaan (Y), dimana semakin naik CSR maka semakin meningkatkan nilai perusahaan

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,076 atau 7,6%. Koefisien determinansi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu CSR mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 7,6%, sedangkan sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,358 dengan signifikansi

0,021 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2.2.2. PENGUJIAN HIPOTESIS KEDUA (Pengaruh Corporate Social Responsibility (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dimoderasi oleh Good Corporate Governance yang diproksikan oleh Kepemilikan Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Direksi)

1. Analisis Regresi Model 2 : Pengaruh CSR dan kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan

Untuk mengetahui pengaruh antara CSR dan kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan digunakan analisis regresi linier berganda, dimana hasil output dengan alat bantu program statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.8
Analisis Regresi Model 2

Variabel	Koefisien regresi	t_{hitung}	Sig.
CSR	0,253	2,259	0,027
Kepemilikan Manajemen	-0,174	-2,048	0,045
Konstanta : 2,074		F_{hitung} : 5,007	
R : 0,361		Sig : 0,009	
R square : 0,130			

Sumber : output SPSS Regresi Model 2, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier tersebut di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,074 + 0,253 X - 0,174 Z_1 + 1,053$$

Maksud dari koefisien regresi pada tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai $a = 2,074$ menunjukkan besarnya variabel nilai perusahaan (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel CSR dan kepemilikan manajemen.

b. Koefisien regresi CSR

$b_1 = 0,253$ menunjukkan adanya kenaikan variabel CSR yang dapat mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan atau dengan kata lain kenaikan CSR sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,253 satuan, dengan asumsi kepemilikan manajemen dalam keadaan konstan.

c. Koefisien regresi kepemilikan manajemen

$b_2 = 0,174$ menunjukkan adanya kenaikan variabel kepemilikan manajemen yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan atau dengan kata lain kenaikan kepemilikan manajemen sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,174 satuan, dengan asumsi CSR dalam keadaan konstan.

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,130 atau 13%. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari CSR dan Kepemilikan Manajemen mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah CSR dan kepemilikan manajemen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 5,007 dengan signifikansi 0,009 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR dan kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji t

Digunakan untuk mengetahui apakah CSR dan kepemilikan manajemen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh :

1. Nilai t hitung CSR sebesar 2,259 dengan signifikansi 0,027 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai t hitung kepemilikan manajemen sebesar -2,048 dengan signifikansi 0,045 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Analisis Regresi Model 3 : Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating

Hasil perhitungan analisis regresi untuk mengetahui interaksi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance*

sebagai variabel moderating yang diproksikan oleh kepemilikan manajemen diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.9
Analisis Regresi Model 3

Variabel	Koefisien regresi	t _{hitung}	Sig.
CSR	0,281	1,976	0,052
Kepemilikan Manajemen	-0,116	-0,586	0,560
Moderasi 1	-0,026	-0,323	0,748
Konstanta : 2,010		F _{hitung} : 3,328	
R : 0,362		Sig : 0,025	
R square : 0,131			

Sumber : output SPSS Regresi Model 3, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk moderasi 1 sebesar -0,323 dengan tingkat yang signifikansi 0,748 ($P > 0,05$). Hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa kepemilikan manajemen tidak memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,131 atau 13,1%. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam hal ini adalah CSR telah diperkuat oleh variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 13,1%. Sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

3. Analisis Regresi Model 4 : Pengaruh CSR dan Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh antara CSR dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.10
Analisis Regresi Model 4

Variabel	Koefisien regresi	t _{hitung}	Sig.
CSR	0,260	2,265	0,027
Dewan komisaris	0,217	0,863	0,391
Konstanta : 1,210		F _{hitung} : 3,141	
R : 0,293		Sig : 0,050	
R square : 0,086			

Sumber : output SPSS Regresi Model 4, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier tersebut di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,210 + 0,260X + 0,217 Z_2 + 1,080$$

Maksud dari koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai $a = 1,210$ menunjukkan besarnya variabel nilai perusahaan (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel CSR dan dewan komisaris.

b. Koefisien regresi CSR

$b_1 = 0,260$ menunjukkan adanya kenaikan variabel CSR yang dapat mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan atau dengan kata lain kenaikan CSR sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan

nilai perusahaan sebesar 0,260 satuan, dengan asumsi dewan komisaris dalam keadaan konstan.

c. Koefisien regresi dewan komisaris

$b_2 = 0,217$ menunjukkan adanya kenaikan variabel dewan komisaris yang dapat mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan atau dengan kata lain kenaikan dewan komisaris sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,217 satuan, dengan asumsi CSR dalam keadaan konstan.

Untuk nilai koefisien determinasi ganda (R^2) diperoleh sebesar 0,086 atau 8,6%. Variasi dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CSR dan dewan komisaris. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari CSR dan dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 8,6%, sedangkan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah CSR dan dewan komisaris secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 3,141 dengan signifikansi 0,050 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR

dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji t

Digunakan untuk mengetahui apakah CSR dan dewan komisaris secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh :

1. Nilai *thitung* CSR sebesar 2,265 dengan signfikansi 0,027 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai *thitung* dewan komisaris sebesar 0,863 dengan signfikansi 0,391 ($P > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Analisis Regresi Model 5 : Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderating

Hasil perhitungan analisis regresi untuk mengetahui interaksi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating yang diprosikan oleh dewan komisaris diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.11
Analisis Regresi Model 5

Variabel	Koefisien regresi	<i>T_{hitung}</i>	Sig.
CSR	0,086	0,136	0,892
Dewan komisaris	0,081	0,147	0,883
Moderasi 2	0,061	0,282	0,779

Konstanta	: 1,596	Fhitung	: 2,092
R	: 0,295	Sig	: 0,110
R square	: 0,087		

Sumber : output SPSS Regresi Model 5, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa nilai *t*hitung untuk moderasi 2 sebesar 0,282 dengan signifikansi 0,779 ($P > 0,05$). Hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

5. Analisis Regresi Model 6 : Pengaruh CSR dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh antara CSR dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.12
Analisis Regresi Model 6

Variabel	Koefisien regresi	<i>t</i> hitung	Sig.
CSR	0,280	2,504	0,015
Komite audit	-0,644	-2,071	0,042
Konstanta	: 3,659	Fhitung	: 5,060
R	: 0,362	Sig	: 0,009
R square	: 0,131		

Sumber : output SPSS Regresi Model 6, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier tersebut di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,659 + 0,280 X - 0,644 Z_3 + 1,052$$

Maksud dari koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai $a = 3,659$ menunjukkan besarnya variabel nilai perusahaan (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel CSR dan komite audit.

b. Koefisien regresi CSR

$b_1 = 0,280$ menunjukkan adanya kenaikan variabel CSR yang dapat mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan atau dengan kata lain kenaikan CSR sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,280 satuan, dengan asumsi komite audit dalam keadaan konstan.

c. Koefisien regresi komite audit

$b_2 = 0,644$ menunjukkan adanya kenaikan variabel komite audit yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan atau dengan kata lain kenaikan komite audit sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,644 satuan, dengan asumsi CSR dalam keadaan konstan.

Untuk nilai koefisien determinasi ganda (R^2) diperoleh sebesar 0,131 atau 13,1% variasi dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CSR dan komite audit. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari CSR dan komite audit secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 13,1%, sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah CSR dan komite audit secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 5,060 dengan signifikansi 0,009 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji t

Digunakan untuk mengetahui apakah CSR dan komite audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh :

1. Nilai t_{hitung} CSR sebesar 2,504 dengan signifikansi 0,015 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai t_{hitung} komite audit sebesar -2,071 dengan signifikansi 0,042 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Analisis Regresi Model 7 : Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating

Hasil perhitungan analisis regresi untuk mengetahui interaksi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance*

sebagai variabel moderating yang diproksikan oleh komite audit diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.13
Analisis Regresi Model 7

Variabel	Koefisien regresi	T _{hitung}	Sig.
CSR	0,289	0,391	0,697
Komite audit	-0,637	-0,951	0,345
Moderasi 3	-0,003	-0,013	0,990
Konstanta : 3,637		F _{hitung} : 3,323	
R : 0,362		Sig : 0,025	
R square : 0,131			

Sumber : output SPSS Regresi Model 7, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier tersebut diketahui bahwa nilai *t_{hitung}* untuk moderasi 3 sebesar -0,013 dengan signifikansi 0,990 ($P > 0,05$). Hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa komite audit tidak memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,131 atau 13,1%. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam hal ini adalah CSR telah diperkuat oleh variabel komite audit sebagai variabel moderating dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 13,1%. Sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

7. Analisis Regresi Model 8 : Pengaruh CSR dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh antara CSR dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.14
Analisis Regresi Model 8

Variabel	Koefisien regresi	T _{hitung}	Sig.
CSR	0,216	1,969	0,053
Dewan direksi	0,333	2,974	0,004
Konstanta : 1,131		F _{hitung} : 7,522	
R : 0,428		Sig : 0,001	
R square : 0,183			

Sumber : output SPSS Regresi Model 8, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier tersebut di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,131 + 0,216 X + 0,333 Z_4 + 1,021$$

Maksud dari koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai $a = 1,131$ menunjukkan besarnya variabel nilai perusahaan (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel CSR dan dewan direksi.

b. Koefisien regresi CSR

$b_1 = 0,216$ menunjukkan adanya kenaikan variabel CSR yang dapat mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan atau dengan kata lain kenaikan CSR sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan

nilai perusahaan sebesar 0,216 satuan, dengan asumsi dewan direksi dalam keadaan konstan.

c. Koefisien regresi dewan direksi

$b_2 = 0,333$ menunjukkan adanya kenaikan variabel dewan direksi yang dapat mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan atau dengan kata lain kenaikan dewan direksi sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,333 satuan, dengan asumsi CSR dalam keadaan konstan.

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,183 atau 18,3% variasi dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CSR dan dewan direksi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam hal ini adalah CSR telah diperkuat oleh variable Dewan Direksi sebagai variabel moderating dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 18,3%. Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah CSR dan dewan direksi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 7,522 dengan signifikansi 0,001 ($P < 0,05$),

sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR dan dewan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji t

Di dalam uji t digunakan untuk mengetahui apakah CSR dan dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh :

1. Nilai t_{hitung} CSR sebesar 1,969 dengan signifikansi 0,053 ($P > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai t_{hitung} dewan direksi sebesar 2,974 dengan signifikansi 0,004 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Analisis Regresi Model 9 : Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Direksi sebagai Variabel Moderating

Hasil perhitungan analisis regresi untuk mengetahui interaksi antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating yang diprosikan oleh dewan direksi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.15
Analisis Regresi Model 9

Variabel	Koefisien regresi	t_{hitung}	Sig.
CSR	0,048	0,177	0,860
Dewan direksi	0,152	0,525	0,602
Moderasi 4	0,070	0,682	0,498

Konstanta	: 1,552	Fhitung	: 5,129
R	: 0,435	Sig	: 0,003
R square	: 0,189		

Sumber : output SPSS Regresi Model 9, data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk moderasi 4 sebesar 0,682 dengan signifikansi 0,498 ($P > 0,05$). Hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa dewan direksi tidak memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,189 atau 18,9%. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam hal ini adalah CSR telah diperkuat oleh variabel dewan direksi sebagai variabel moderating dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 18,9%. Sedangkan sisanya sebesar 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

BAB 6

PEMBAHASAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

6.1 Hasil Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Sebagaimana dijelaskan pada bab-bab terdahulu, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 5,559 dengan signifikansi 0,021 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, dapat diinterpretasikan hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,358 dengan tingkat signifikansi 0,021. Angka ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dapat diketahui dari nilai R^2 (koefisien determinasi). Dari hasil penelitian diketahui bahwa R^2 adalah sebesar 0,076 atau 7,6%. Angka ini berarti bahwa variasi di dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Corporate Social

Responsibility sebesar 7,6%, sedangkan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

Di dalam hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008), dimana CSR tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan, sehingga tidak mendukung H_1 . Tetapi di dalam penelitian ini mendukung H_1 , sehingga di dalam penelitian ini berhasil menjawab H_1 yaitu praktik CSR dapat mempengaruhi secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Zuhroh dan I Pande Putu Pande Heri Sukmawati (2003), dimana hasil penelitian yang di dapat bahwa dengan melakukan pengungkapan sosial dalam laporan keuangan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, yang artinya bahwa investor sudah mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Begitu juga hasil penelitian dari Lely Dahlia dan Sylvia Veronika Siregar (2008) yang menyebutkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan terbukti memiliki dampak yang produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, dan hasil dari penelitian ini adalah mendukung H_1 , karena kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI untuk tahun 2008 mengalami peningkatan dan mulai mengikuti standar GRI. Dengan demikian kualitas pengungkapan CSR di dalam perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan praktik CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

sesuai dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi dapat dicapai jika perusahaan juga memasukkan unsur tanggung jawab sosial kepada masyarakat paling tidak dalam tingkat yang minimal.

6.2. Hasil Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dimoderasi oleh Good Corporate Governance yang diproksikan oleh Kepemilikan Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Direksi)

Penerapan *Good Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Yang artinya bahwa *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasinya pada perusahaan, sehingga dibutuhkan suatu penerapan kinerja yang baik oleh perusahaan dan akan memberikan nilai yang baik untuk perusahaan.

6.2.1. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS, di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating diperoleh F_{hitung} sebesar 3,328 dengan signifikansi 0,025 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR dan kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, yang artinya semakin besar kepemilikan manajemen, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, dapat diinterpretasikan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating tidak mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,323 dengan tingkat signifikansi 0,748 ($P > 0,05$). Dengan adanya hasil t_{hitung} yang negatif, hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa kepemilikan manajemen tidak memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan manajemen memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan dapat diketahui dari nilai R^2 (koefisien determinan). Dari hasil penelitian, R^2 adalah sebesar 0,130 atau 13%, yang artinya bahwa variasi dalam nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh CSR yang dimoderasi oleh kepemilikan manajemen, sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini uji parsial bertentangan dengan penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008), dimana di dalam penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin secara parsial maupun secara simultan mendukung H_1 , yang artinya bahwa adanya kepemilikan manajemen mampu mempengaruhi jalannya kinerja perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Begitu juga dalam penelitian Fr. Reni Retno Anggraeni (2006), dari variabel kepemilikan manajemen hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar cenderung untuk mengungkapkan informasi sosialnya. Sedangkan di dalam penelitian ini, hanya uji simultan yang menerima H_1 . Hal ini terdapat kemungkinan bahwa dalam tiap tahunnya kepemilikan manajemen

suatu perusahaan adalah tetap atau tidak mengalami peningkatan, sedangkan nilai perusahaan adalah berfluktuasi, sehingga kurang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6.2.2. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderating

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*, yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Berdasarkan ketentuan dari BEI bahwa tingkat independensi dewan komisaris, mengharuskan perusahaan publik memiliki 30% komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris di dalam suatu perusahaan.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS, di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris sebagai variabel moderating diperoleh F_{hitung} sebesar 2,092 dengan signifikansi 0,110 ($P > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa CSR dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan untuk melihat nilai t_{hitung} , dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris sebagai variabel moderating memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,282 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.779. Hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa dewan komisaris tidak dapat memperkuat hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris tidak memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar dewan komisaris memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan dapat diketahui dari nilai R^2 (koefisien determinan). Dari hasil penelitian, R^2 adalah sebesar 0,087 atau 8,7%, yang artinya bahwa variasi dalam nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh CSR yang dimoderasi oleh dewan komisaris, sedangkan sisanya sebesar 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Sebagai pengembangan dari penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008), untuk variabel dewan komisaris pada penelitian ini tidak mampu mendukung H_1 baik dalam uji simultan maupun uji parsial, yang artinya bahwa dewan komisaris tidak mampu mempengaruhi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat, tugas dewan komisaris adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksannya akuntabilitas, dimana dewan komisaris harus mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*, dalam arti diharapkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring apa yang akan dilakukan manajer akan semakin efektif, artinya bahwa tekanan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga semakin besar.

6.2.3. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating

Untuk mengetahui apakah CSR dan komite audit secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 3,323 dengan

signifikansi 0,025 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dengan demikian efek moderasi dari adanya komite audit dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, dapat diinterpretasikan hasil penelitian dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansi 0,990. Angka ini menunjukkan bahwa komite audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa komite audit tidak berhasil memoderasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar CSR yang dimoderasi oleh komite audit mempengaruhi nilai perusahaan dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (R^2) diperoleh sebesar 0,131 atau 13,1% variasi dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CSR dan komite audit. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari CSR dan komite audit secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 13,1%, sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

Sebagai pengembangan dari penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008), untuk variabel komite audit dalam penelitian ini hanya pengujian secara simultan yang dapat dikatakan bahwa variabel komite audit sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan CSR terhadap nilai perusahaan, dimana komite yang dibentuk oleh perusahaan sebagai komite khusus tersebut dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris, sehingga sebagai

pengembangan dari penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008), maka penelitian ini berhasil mendukung H_1 . Sedangkan secara parsial variabel komite audit tidak berhasil memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, berdasarkan kriteria komite audit perusahaan bahwa anggota komite audit salah satunya merupakan anggota komisaris independen, sehingga komite audit harus membantu tugas dewan komisaris dalam mengoptimalkan pengawasan pada perusahaan.

6.2.4. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Direksi sebagai Variabel Moderating

Untuk mengetahui apakah CSR dan dewan direksi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 5,129 dengan signifikansi 0,003 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR dan dewan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dengan demikian efek moderasi dari adanya dewan direksi dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,682 dengan tingkat signifikansi 0,498. Angka ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar CSR yang dimoderasi oleh dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (R^2) diperoleh sebesar 0,189 atau 18,9% variasi dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CSR dan dewan direksi. Dengan demikian

dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari CSR dan dewan direksi secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel moderating, sedangkan sisanya sebesar 81,1% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak terdapat pada model tersebut.

Sebagai pengembangan penelitian Rika Nurlela dan Islahuddin (2008), untuk variabel dewan direksi secara simultan berhasil memperkuat hubungan CSR terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderating, dimana dalam rangka peningkatan nilai perusahaan dibutuhkan suatu pengelolaan perusahaan agar yang dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan, mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan. Sehingga dengan kata lain bahwa dewan direksi harus dapat ikut serta memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan, serta dewan direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. maka penelitian ini berhasil mendukung H₁, yang membuktikan bahwa dewan direksi sebagai variabel moderating mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Sedangkan secara parsial variabel dewan direksi tidak berhasil memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dewan direksi dalam pengungkapan sosial perusahaan, dewan direksi hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan (*profitability*) perusahaan.

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hal-hal yang dapat disimpulkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan F_{hitung} sebesar 5,559 dengan signifikansi 0,021 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,358 dengan tingkat signifikansi 0,021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pengungkapan CSR di dalam perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan praktik CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi dapat dicapai jika perusahaan juga memasukkan unsur tanggung jawab sosial kepada masyarakat paling tidak dalam tingkat yang minimal.
2. Berdasarkan uji statistik atas estimasi model regresi berganda untuk variabel kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating bahwa secara simultan CSR dan kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan perolehan F_{hitung} sebesar 3,328 dengan signifikansi 0,025 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan untuk nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,323 dengan tingkat signifikansi 0,748 ($P > 0,05$),

yang artinya bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Karena dalam pengujian tersebut hanya uji simultan yang diterima, maka terdapat kemungkinan bahwa dalam tiap tahunnya kepemilikan manajemen suatu perusahaan adalah tetap atau tidak mengalami peningkatan, sedangkan nilai perusahaan berfluktuasi, sehingga kurang berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

3. Berdasarkan uji statistik atas estimasi model regresi berganda untuk variabel dewan komisaris sebagai variabel moderating, dapat disimpulkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial dewan komisaris tidak berhasil memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil F_{hitung} sebesar 2,092 dengan signifikansi 0,110 ($P > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan untuk nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 0,282 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,779.
4. Berdasarkan uji statistik atas estimasi model regresi berganda untuk variabel komite audit sebagai variabel moderating diperoleh bahwa CSR dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil F_{hitung} sebesar 3,323 dengan signifikansi 0,025 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansi 0,990, yang berarti bahwa komite audit dan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, hasil uji F di atas dapat dikatakan bahwa komite audit sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan CSR terhadap nilai perusahaan, dimana komite yang dibentuk oleh perusahaan sebagai komite khusus tersebut dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris.

5. Berdasarkan hasil estimasi regresi berganda untuk variabel dewan direksi sebagai variabel moderating bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,129 dengan signifikansi 0,003 ($P < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 1,682 dengan tingkat signifikansi 0,498, yang berarti bahwa dewan direksi dan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dewan direksi dalam pengungkapan sosial perusahaan, dan dewan direksi hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan (*profitability*) perusahaan.

7.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa Annual Report perusahaan dimana item pengungkapan sosial perusahaan tidak secara jelas dan terperinci yang diungkapkan sebagaimana di dalam laporan keberlanjutan.
2. Penggunaan *checklist* mengakibatkan sulit membedakan kualitas pengungkapan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Misalnya bila PT. X menjelaskan secara terperinci program-program CSR, bahkan mempunyai laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), akan terlihat sama dengan PT. Y yang hanya mengungkapkan sebagian saja.
3. Terbatasnya waktu penelitian, sehingga tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diperoleh Annual Report 2008 dan Laporan Keuangan lainnya yang dikarenakan laporan-laporan tersebut belum semuanya ada di Bursa Efek Indonesia.

7.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan, maka dibutuhkan kinerja yang baik pada masing-masing elemen *Good Corporate Governance* tersebut yang diantaranya yaitu :

- a. Kepemilikan Manajemen

Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka diharapkan akan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial guna meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Dewan Komisaris

Tugas dewan komisaris adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksannya akuntabilitas, dimana dewan komisaris harus mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*, dalam arti diharapkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring apa yang akan dilakukan manajer akan semakin efektif, artinya bahwa tekanan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga semakin besar.

- c. Komite Audit

Diharapkan dalam pengawasan dan pengelolaan dewan komisaris dibantu oleh komite audit, dalam menjalankan tanggung jawabnya yang berhubungan

dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan termasuk juga di dalam laporan keuangannya tersebut adalah melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

d. Dewan Direksi

Berkaitan dengan tanggung jawab dewan direksi terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility*, bahwa dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, diharapkan bahwa dewan direksi harus dapat memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan, disamping pencapaian keuntungan (*profitabilitas*) perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya diperlukan penambahan jumlah sampel yang lebih luas.
3. Untuk periode pengamatan perlu ditambahkan sehingga dapat memperbandingkan perkembangan praktik CSR pada perusahaan.
4. Perlu ada penyempurnaan atas item-item pengungkapan sosial.

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rika Nurlela dan Istahuddin Tahun 2008	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating	1. Corporate Social Responsibility 2. Kepemilikan Manajemen 3. Nilai Perusahaan	Corporate Social Responsibility, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi CSR dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial hanya kepemilikan manajemen dan interaksi antara CSR dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lainnya yang terdapat dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Diana Zuhroh dan I Putu Pande Heri Sukmawati Tahun 2003	Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan High Profile di BEJ)	1. Tipe Industri	Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan <i>go public</i> telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk dalam kategori <i>high profile</i> , yang artinya bahwa investor sudah mulai merespon dengan baik informasi- informasi sosial yang disajikan oleh

TESIS				perusahaan dalam laporan tahunannya. Semakin luas perusahaan melakukan pengungkapan sosial ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan.
3	Fr. Reni Retno Anggraeni Tahun 2006	Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ)	1. Kepemilikan Manajemen 2. Tingkat <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Tipe industri 5. Profitabilitas	Variabel kepemilikan manajemen, yang mengidentifikasi bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (high profile) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya.
4.	Lely Dahlia dan Sylvia Veronika Siregar Tahun 2008	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tercatat di BEJ tahun 2005 dan 2006)	1. Corporate Social Index (CSDI) 2. Leverage 3. Size 4. Beta 5. ROE 6. CAR	Tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variable ROE (sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan, artinya bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini

ESIS ANALISIS PENGARUH CORPORATE...				mengindikasikan bahwa : 1. Isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut. 2. Kualitas pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur, umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. 3. Kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan panjang
---	--	--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Bradshaw, Thornton, and David Vogel. 1981. Corporation and Their Critics : Issues and Answers to The Problems of Corporate Responsibility. Mc. Graw Hill, Inc. New York.
- Bursa Efek Indonesia. Indonesian Capital Market Directory. 2007.
- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Preusan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 dan 2006). Simposium Akuntansi Nasional XI, Pontianak.
- Daniri, Mas Achmad. 2008. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, Rahayu, Gelar, Rika. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 8 No.1, Januari 2005.
- Dwiyana Amalia S. Fala. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Gujarati, Damodar. 1978. Ekonometrika Dasar. MCGraw-Hill, Inc. Terjemahan Penerbit Erlangga.
-Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) Jilid II.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jawa Pos. Limbah 4 Pabrik Cemari Lingkungan. 13 September 1999, halaman 13.

- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. The Theory of The Firm : Managerial Agency Cost and Ownership Structures. *Journal of Financial Economics*, Volume 3, pp.305-360.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE Yogyakarta.
- Lins, Karl V. And Francis E. Warnock. 2004. *Corporate Governance and Shareholder Base*. International Finance Discussion Papers Number 816.
- Lombogia, Rutlie A. (2005). *Peran Akuntan Manajemen Dalam Mengimplementasikan Corporate Social Responsibility Untuk Membentuk Citra Perusahaan*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Lumbotoruan Magdalena. 1992. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen. PT. Cipta Adi Putra, Jakarta.
- Nugroho, Yanuar. 23 Agustus 2005. *Dilema Tanggung Jawab Korporasi*. Media Indonesia Opini. WordPress.Com.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Kiroyan, Noke. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Indonesia Business Links, CSR Learning Forum, 28 Maret.
- Plunkett, Warren R., and Raymond K. Attner. 1983. *Introduction to Management*. Kent Publishing Company, Boston, Massachusetts.
- Proyogo, Hangga Surya. 28 Nopember 2007. *CSR : Sekilas Sejarah dan Konsep*. <http://donhangga.com>.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Andi, Jogjakarta.
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall. Fourth Edition.

Suwaldiman. 2000. Pentingnya Pertimbangan Yanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan Dalam Conceptual Framework Pelaporan Keuangan Indonesia...Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Juni.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Utomo, Muslim. 2000. Praktek Pengungkapan Sosial pada Laaporan Tahunan Perusahaan di Indonesia : Studi Perbandingan Antara Perusahaan-perusahaan High-Profile dan Low-Profile. Seminar Nasional Akuntansi, 2000.

.....Website FCGI. www.ici-fgci.org.

Zuhroh, Diana dan Heri, I Putu Pande Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA-NAMA PERUSAHAAN POPULASI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya, Tbk.	Constructions
2	AKRA	AKR Corporindo, Tbk.	Chemical & Allied Products
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Co. Ltd, Tbk	Basic Industry & Chemicals
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero), Tbk	Mining Services
5	APEX	Apexindo, Tbk.	Mining Services
6	ASGR	Astra Graphia, Tbk.	Trade, Services, & Investment
7	ASII	Astra International, Tbk.	Automotive & Allied Products
8	BKSL	Sentul City, Tbk.	Real Estate & Property
9	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk.	Transportation Services
10	BMTR	Global Mediacom, Tbk.	Holding & Others Investment Companies
11	BRPT	Barito Pacific Timber, Tbk.	Lumber & Wood Product
12	BUMI	Bumi Resources, Tbk.	Lumber & Wood Product
13	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk.	Mining Services
14	CPRO	Central Proteinaprima, Tbk.	Consumer Goods Industry
15	CTRA	Ciputra Development, Tbk.	Real Estate & Property
16	DEWA	Dharma Henwa, Tbk	Constructions
17	DILD	Intiland, Tbk.	Real Estate & Property
18	DVLA	Darya Varia Labotaria, Tbk.	Manufacturing
19	DYNA	Dynaplast, Tbk.	Basic Industry & Chemicals
20	ELSA	Elnusa, Tbk.	Mining Services
21	ELTY	Bakrieland Development, Tbk.	Real Estate & Property
22	ENRG	Energi Mega Persada, Tbk.	Mining Services
23	EPMT	Enseval Mega Trading, Tbk.	Whole Sale & Retail Trade
24	EXCL	Excelcomindo Pratama, Tbk.	Trade, Services, & Investment
25	FAST	Fast Food Indonesia, Tbk.	Consumer Goods Industry
26	HEX	Hexindo Adiperkasa, Tbk.	Automotive & Allied Products
27	HMSP	HM Sampoerna, Tbk.	Consumer Goods Industry
28	IDKM	Indosiar Karya Media, Tbk.	Others
29	INCO	International Nikel Indonesia, Tbk.	Mining Services
30	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk.	Food & Beverage
31	INTP	Indocement Tunggul Perkasa, Tbk.	Basic Industry & Chemicals
32	ISAT	Indonesia Satelit, Co., Tbk.	Trade, Services, & Investment
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah, Tbk.	Mining Services
34	JKON	Jaya Konstruksi, Tbk	Constructions
35	JSMR	Jasa Marga (Persero), Tbk.	Trade, Services, & Investment
36	KAEF	Kimia Farma, Tbk.	Consumer Goods Industry
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka, Tbk.	Real Estate & Property
38	KLBF	Kalbe Farma, Tbk.	Consumer Goods Industry
39	KPIG	Global Land Development, Tbk.	Real Estate & Property
40	LPCK	Lipo Cikarang, Tbk.	Real Estate & Property
41	LPKR	Lippo Karawaci, Tbk.	Real Estate & Property
42	LSIP	PP London Sumatra, Tbk.	Agriculture, Forestry, & Fishing
43	MEDC	Medco Energi International, Tbk.	Mining Services
44	META	Nusantara Infrastructure, Tbk.	Whole Sale & Retail Trade
45	MICE	Multi Indocitra, Tbk.	Consumer Goods Industry

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
46	MNCN	Mediantara Nusantara Citra, Tbk.	Media & Multimedia
47	MYOH	Myoh Technology, Tbk.	Electronic & Office Equipment
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara	Mining Services
49	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.	Real Estate & Property
50	PTRO	Petrosea, Tbk.	Constructions
51	RIGS	Rig Tender Indonesia, Tbk.	Transportation Services
52	RMBA	Bentoel International Investama, Tbk.	Tobacco Manufacturers
53	SGRO	Sampoerna Agro, Tbk.	Consumer Goods Industry
54	SIIP	Surya Inti Permata, Tbk.	Real Estate & Property
55	SMGR	Semen Gresik, Tbk.	Cement
56	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk.	Cement
57	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk.	Chemical & Allied Products
58	SSIA	Surya Semesta Internusa, Tbk.	Real Estate & Property
59	SULI	Sumalindo Lestari Jaya, Tbk.	Lumber & Wood Product
60	TGKA	Tigaraksa Satria, Tbk.	Whole Sale & Retail Trade
61	TINS	Tambang Timah, Tbk.	Mining Services
62	TLKM	Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	Trade, Services, & Investment
63	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas, Tbk.	Transportation Services
64	TMPO	Tempo Inti Media, Tbk.	Others
65	TOTL	Total Bangun Persada, Tbk.	Constructions
66	TRUB	Truba Manunggal, Tbk.	Constructions
67	UNTR	United Tractor, Tbk.	Automotive & Allied Products
68	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk.	Consumer Goods Industry
69	WIKA	Wijaya Karya, Tbk.	Constructions
70	ZBRA	Zebra Nusantara, Tbk.	Trade, Services, & Investment

Lampiran 2

DAFTAR TEMA PENGUNGKAPAN SOSIAL

Tema Kemasyarakatan

1. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya
2. Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk sponsorship)
3. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik
4. Dukungan ke lembaga kerohanian
5. Dukungan ke lembaga sosial lainnya
6. Fasilitas sosial dan fasilitas umum
7. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi oleh perusahaan untuk berwiraswasta)

Tema Produk dan Konsumen

1. Mutu Produk
2. Penghargaan kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal, dan penghargaan)
3. Customer satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)

Tema Ketenagakerjaan

1. Jumlah tenaga kerja
2. Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)
3. Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)
4. Koperasi karyawan
5. Gaji/upah
6. Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk UMR, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi, dan fasilitas transportasi)
7. Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri)
8. Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja dan karier
9. Fasilitas peribadatan (termasuk peringatan hari besar agama)

10. Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh pekerja wanita)
11. Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)
12. Serikat pekerja
13. Kesempatan kerja bersama
14. Turn over pekerja

Tema Lingkungan, meliputi :

1. Kebijakan lingkungan
2. Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
3. Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan)
4. Energi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan dan sebagainya)
5. Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)
6. Dukungan pada konservasi satwa
7. Dukungan pada konservasi lingkungan

INDEKS PENGUNGKAPAN SOSIAL

1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
ALDEI		AKRA	AMPG	ANTM	APEX	ASGR	ASII	BKSL	BLTA	BMTR	BRPT	BUMI	CMNP	CPRO	CTRA	DEWA
TEMA																
TEMA KEMASYARAKATAN																
Dukungan pada kegiatan seni dan budaya		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk sponsorship)		1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor		1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Dukungan ke lembaga kerohanian		1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
Dukungan ke lembaga sosial lainnya		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Fasilitas sosial dan fasilitas umum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar		1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Sub Total		7	5	4	5	3	5	4	4	3	4	7	5	5	5	5
TEMA PRODUK DAN KONSUMEN																
Mutu Produk		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Penghargaan kualitas		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Customer Satisfaction		1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
Sub Total		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
TEMA KETENAGAKERJAAN																
Jumlah tenaga kerja		1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Keselamatan kerja		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Keselamatan		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Koperasi karyawan		0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Gaji/upah		1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk UNPR, asuransi, dll.)		0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pendidikan dan latihan		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Keselamatan gender dalam kesempatan kerja dan karier		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Fasilitas peribadatan		0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
Cut karyawan		0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Posisi		0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sifat pekerjaan		0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
Kesempatan kerja sama		1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
Turn over pekerja		0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Sub Total		7	6	3	11	9	12	7	9	5	7	9	10	5	8	6
TEMA LINGKUNGAN																
Kebijakan lingkungan		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan		1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan)		0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
Efisiensi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan, dll)		0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
Pencegahan/pengelolaan polusi (termasuk pengolahan limbah)		1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
Dukungan pada konservasi satwa		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Dukungan pada konservasi lingkungan		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Sub Total		4	4	4	6	6	6	5	2	1	6	7	4	2	3	4
TOTAL		21	18	13	25	21	26	19	18	12	20	26	22	15	17	18

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
DLD	DVLA	DYNA	ELSA	ELTY	ENRG	EPMT	EXCL	PAST	HEX	HMSP	SMCB	IDKM	INCO	INDF	INTP	ISAT	ITMG	JKON	JSMR	KAEP	KJA
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	3	4	3	6	5	2	7	4	5	2	4	2	7	5	7	7	5	3	6	4	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	0	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2
1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
5	3	3	10	4	6	2	6	5	6	3	6	2	10	5	9	13	7	10	11	9	5
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
5	3	3	10	4	6	2	6	5	6	3	6	2	10	5	9	13	7	10	11	9	5
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	2	2	5	6	6	0	0	0	1	1	6	0	6	3	6	5	5	2	4	3	3
17	10	12	21	19	20	7	16	12	17	7	19	5	26	16	25	28	20	17	24	19	14

[illegible]

61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
TNS	TLKM	TMAS	TMPO	TOTL	TRUB	UNTR	UNVR	WTKA	ZBRA
0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
5	7	3	3	0	2	7	4	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
3	3	2	1	1	1	2	3	2	1
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	10	4	0	3	4	9	6	3	6
1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
7	5	0	0	0	0	1	1	1	0
26	25	9	4	4	10	23	18	11	11

Daftar Checklist Good Corporate Governance

No.	PERSH	KEPEMILIKAN MANAJEMEN (%)	DEWAN KOMISARIS	KOMITE AUDIT	DEWAN DIREKSI (Jumlah)
1	ADHI	0.76	1	1	6
2	AKRA	0.24	1	1	5
3	AMFG	2.50	1	1	11
4	ANTM	0.00	1	1	6
5	APEX	0.00	1	1	7
6	ASGR	0.00	1	1	5
7	ASII	0.03	1	1	9
8	BKSL	0.00	1	1	3
9	BLTA	0.11	1	1	5
10	BMTR	0.00	1	1	3
11	BRPT	0.43	1	1	5
12	BUMI	0.00	1	1	5
13	CMNP	0.25	1	1	5
14	CPRO	0.00	1	1	6
15	CTRA	0.23	1	1	9
16	DEWA	0.00	1	1	2
17	DILD	0.01	1	1	8
18	DVLA	0.00	1	0	7
19	DYNA	0.69	1	1	3
20	ELSA	0.17	1	1	4
21	ELTY	0.00	1	1	4
22	ENRG	0.39	1	1	3
23	EPMT	0.00	1	1	4
24	EXCL	0.0049	1	1	6
25	FAST	0.00	1	0	6
26	HEX	0.02	1	1	9
27	HMSP	0.00	1	1	5
28	SMCB	0.00	1	1	9
29	IDKM	0.00	1	1	5
30	INCO	0.04	1	1	3
31	INDF	0.06	1	1	9
32	INTP	0.00	1	1	8
33	ISAT	0.02	1	1	9
34	ITMG	0.03	1	1	5
35	JKON	4.78	1	1	8
36	JSMR	2.87	1	1	5
37	KAEF	0.27	1	1	5
38	KJA	0.00	1	1	5
39	KLBF	0.00	1	1	8
40	KPIG	0.00	0	1	4
41	LPCK	0.00	1	1	3
42	LPKR	0.00	1	1	7
43	LSIP	0.00	1	1	7
44	MEDC	0.00	1	1	4
45	META	0.00	1	1	3
46	MICE	5.15	1	1	4
47	MNCN	0.00	1	1	5
48	MYOH	6.30	1	1	4
49	PGAS	0.40	1	1	6
50	PJAA	18.01	1	1	5
51	PTRO	0.04	0	1	3
52	RIGS	0.00	0	1	4
53	RMBA	0.00	1	1	5
54	SGRO	0.00	1	1	5
55	SIIP	0.00	0	1	6
TESIS		ANALISIS PENGARUH CORPORATE...		LEVI MARTANTINA	

No.	PERSH	KEPEMILIKAN MANAJEMEN (%)	DEWAN KOMISARIS	KOMITE AUDIT	DEWAN DIREKSI (Jumlah)
56	SMGR	0.00	1	1	6
57	SOBI	0.19	1	1	5
58	SSIA	3.58	1	1	3
59	SULI	0.11	1	1	3
60	TGKA	0.23	1	1	3
61	TINS	0.00	1	0	5
62	TLKM	0.00	1	1	9
63	TMAS	0.14	1	1	3
64	TMPO	24.83	1	1	3
65	TOTL	9.86	1	1	7
66	TRUB	0.00	1	1	5
67	UNTR	0.01	0	1	7
68	UNVR	0.01	1	1	8
69	WKA	0.26	1	1	5
70	ZBRA	0.00	1	1	3

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
csr	70	25.00	3.00	28.00	16.3286	6.41945	41.209
np	70	6.47	.16	6.63	.8823	1.03711	1.076
kepem	70	24.83	.00	24.83	1.1861	3.91584	15.334
dekom	70	1.00	.00	1.00	.9286	.25940	.067
komad	70	1.00	.00	1.00	.9571	.20400	.042
dedir	70	9.00	2.00	11.00	5.4286	2.03286	4.133
Valid N (listwise)	70						

Regression Model 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.062	1.07811	1.600

a. Predictors: (Constant), csr

b. Dependent Variable: np

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.462	1	6.462	5.559	.021 ^a
	Residual	79.038	68	1.162		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), csr

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.808	.321		5.637	.000		
	csr	.269	.114	.275	2.358	.021	1.000	1.000

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model		csr
1	Correlations	csr
		1.000
	Covariances	csr
		.013

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	csr
1	1	1.916	1.000	.04	.04
	2	.084	4.767	.96	.96

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0769	2.8846	2.5000	.30602	70
Residual	-1.8846	1.9231	.0000	1.07027	70
Std. Predicted Value	-1.383	1.257	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.748	1.784	.000	.993	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07027331
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Glejser Model 1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	csr ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: ABS_1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.098 ^a	.010	-.005	.55600

- a. Predictors: (Constant), csr

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.204	1	.204	.660	.420 ^a
	Residual	21.021	68	.309		
	Total	21.225	69			

- a. Predictors: (Constant), csr
b. Dependent Variable: ABS_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.786	.165		4.752	.000
	csr	.048	.059	.098	.812	.420

- a. Dependent Variable: ABS_1



Regression Model 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kepem, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.130	.104	1.05366	1.670

a. Predictors: (Constant), kepem, csr

b. Dependent Variable: np

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.117	2	5.558	5.007	.009 ^a
	Residual	74.383	67	1.110		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), kepem, csr

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.074	.339		6.113	.000		
	csr	.253	.112	.258	2.259	.027	.995	1.005
	kepem	-.174	.085	-.234	-2.048	.045	.995	1.005

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model			kepem	csr
1	Correlations	kepem	1.000	.072
		csr	.072	1.000
	Covariances	kepem	.007	.001
		csr	.001	.013

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostic^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	csr	kepem
1	1	2.443	1.000	.02	.02	.06
	2	.479	2.258	.02	.07	.86
	3	.078	5.579	.96	.91	.08

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.6301	3.0850	2.5000	.40139	70
Residual	-2.0850	2.1171	.0000	1.03828	70
Std. Predicted Value	-2.167	1.457	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.979	2.009	.000	.985	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03827600
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.082
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glejser Model 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kepem, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.034	.005	.56284

a. Predictors: (Constant), kepem, csr

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.737	2	.368	1.163	.319 ^a
	Residual	21.225	67	.317		
	Total	21.962	69			

a. Predictors: (Constant), kepem, csr

b. Dependent Variable: ABS_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.885	.181		4.884	.000
	csr	.025	.060	.050	.416	.678
	kepem	-.065	.045	-.173	-1.433	.156

a. Dependent Variable: ABS_2

Regression Model 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mod_1, csr, kepem ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.092	1.06077	1.691

a. Predictors: (Constant), mod_1, csr, kepem

b. Dependent Variable: np

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.234	3	3.745	3.328	.025 ^a
	Residual	74.266	66	1.125		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), mod_1, csr, kepem

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.010	.395		5.091	.000		
	csr	.281	.142	.287	1.976	.052	.626	1.599
	kepem	-.116	.199	-.156	-.586	.560	.185	5.403
	mod_1	-.026	.080	-.089	-.323	.748	.174	5.760

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model			mod_1	csr	kepem
1	Correlations	mod_1	1.000	-.609	-.902
		csr	-.609	1.000	.574
		kepem	-.902	.574	1.000
	Covariances	mod_1	.006	-.007	-.014
		csr	-.007	.020	.016
		kepem	-.014	.016	.038

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	csr	kepem	mod_1
1	1	3.186	1.000	.01	.01	.01	.01
	2	.646	2.221	.04	.04	.05	.03
	3	.135	4.865	.21	.16	.17	.22
	4	.034	9.704	.74	.79	.77	.74

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.7221	3.1329	2.5000	.40350	70
Residual	-2.1329	2.1005	.0000	1.03746	70
Std. Predicted Value	-1.928	1.568	.000	1.000	70
Std. Residual	-2.011	1.980	.000	.978	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03745687
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.075
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glejser Model 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mod_1, csr, kepem ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	-.010	.57569

a. Predictors: (Constant), mod_1, csr, kepem

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.771	3	.257	.775	.512 ^a
	Residual	21.873	66	.331		
	Total	22.644	69			

a. Predictors: (Constant), mod_1, csr, kepem

b. Dependent Variable: ABS_3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.939	.214		4.384	.000
	csr	-.001	.077	-.001	-.008	.993
	kepem	-.105	.108	-.274	-.976	.333
	mod_1	.018	.043	.118	.406	.686

a. Dependent Variable: ABS_3

Regression Model 4

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dekom, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.058	1.08014	1.596

a. Predictors: (Constant), dekom, csr

b. Dependent Variable: np

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.330	2	3.665	3.141	.050 ^a
	Residual	78.170	67	1.167		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), dekom, csr

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.210	.763		1.586	.117		
	csr	.260	.115	.268	2.265	.027	.992	1.008
	dekom	.217	.252	.101	.863	.391	.992	1.008

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model			dekom	csr
1	Correlations	dekom	1.000	-.091
		csr	-.091	1.000
	Covariances	dekom	.063	-.003
		csr	-.003	.013

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	csr	dekom
1	1	2.872	1.000	.00	.02	.00
	2	.112	5.058	.03	.97	.05
	3	.016	13.554	.96	.02	.94

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.6878	2.9027	2.5000	.32594	70
Residual	-1.9027	1.8778	.0000	1.06437	70
Std. Predicted Value	-2.492	1.236	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.762	1.738	.000	.985	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06437492
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Glejser Model 4

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dekom, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.026	.53050

a. Predictors: (Constant), dekom, csr

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.080	2	.540	1.919	.155 ^a
	Residual	18.856	67	.281		
	Total	19.936	69			

a. Predictors: (Constant), dekom, csr

b. Dependent Variable: ABS_4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.189	.375		.503	.617
	csr	.032	.056	.067	.566	.573
	dekom	.225	.124	.217	1.816	.074

a. Dependent Variable: ABS_4

Regression Model 5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mod_2, dekom, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.045	1.08764	1.599

a. Predictors: (Constant), mod_2, dekom, csr

b. Dependent Variable: np

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.425	3	2.475	2.092	.110 ^a
	Residual	78.075	66	1.183		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), mod_2, dekom, csr

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.596	1.567		1.018	.312		
	csr	.086	.629	.068	.136	.892	.034	29.769
	dekom	.081	.547	.038	.147	.883	.213	4.689
	mod_2	.061	.217	.197	.282	.779	.028	35.320

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model		mod_2	dekom	csr
1	Correlations			
	mod_2	1.000	-.886	-.983
	dekom	-.886	1.000	.863
	csr	-.983	.863	1.000
	Covariances			
	mod_2	.047	-.105	-.134
	dekom	-.105	.299	.286
	csr	-.134	.286	.395

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	csr	dekom	mod 2
1	1	3.807	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.165	4.809	.01	.01	.01	.01
	3	.027	11.953	.07	.05	.07	.04
	4	.002	48.692	.92	.95	.92	.95

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.8235	2.9159	2.5000	.32803	70
Residual	-1.9159	1.8929	.0000	1.06373	70
Std. Predicted Value	-2.062	1.268	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.762	1.740	.000	.978	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06373293
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glejser Model 5

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mod_2, dekom, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.080	.039	.53355

a. Predictors: (Constant), mod_2, dekom, csr

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.644	3	.548	1.925	.134 ^a
	Residual	18.788	66	.285		
	Total	20.432	69			

a. Predictors: (Constant), mod_2, dekom, csr

b. Dependent Variable: ABS_5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.643	.769		-.836	.408
	csr	.385	.308	.803	1.247	.217
	dekom	.511	.268	.487	1.907	.061
	mod_2	-.122	.106	-.801	-1.141	.258

a. Dependent Variable: ABS_5

Regression Model 6

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komad, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.131	.105	1.05294	1.618

a. Predictors: (Constant), komad, csr

b. Dependent Variable: np

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.219	2	5.609	5.060	.009 ^a
	Residual	74.281	67	1.109		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), komad, csr

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.659	.947		3.864	.000		
	csr	.280	.112	.285	2.504	.015	.998	1.002
	komad	-.644	.311	-.236	-2.071	.042	.998	1.002

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model			komad	csr
1	Correlations	komad	1.000	-.045
		csr	-.045	1.000
	Covariances	komad	.097	-.002
		csr	-.002	.012

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	csr	komad
1	1	2.878	1.000	.00	.02	.00
	2	.113	5.046	.02	.97	.03
	3	.009	17.504	.98	.01	.97

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0055	4.1326	2.5000	.40323	70
Residual	-1.6441	1.9945	.0000	1.03756	70
Std. Predicted Value	-1.226	4.049	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.751	1.894	.000	.985	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03756348
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Uji Glejser Model 6

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komad, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.034	.55726

a. Predictors: (Constant), komad, csr

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.365	2	.682	2.197	.119 ^a
	Residual	20.806	67	.311		
	Total	22.170	69			

a. Predictors: (Constant), komad, csr

b. Dependent Variable: ABS_6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.149	.501		-.298	.766
	csr	.060	.059	.119	1.008	.317
	komad	.285	.165	.212	1.791	.078

a. Dependent Variable: ABS_6

Regression Model 7

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mod_3, komad, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.092	1.06088	1.619

a. Predictors: (Constant), mod_3, komad, csr

b. Dependent Variable: np

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.219	3	3.740	3.323	.025 ^a
	Residual	74.281	66	1.125		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), mod_3, komad, csr

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.637	1.958		1.860	.067		
	csr	.289	.739	.295	.391	.697	.023	43.244
	komad	-.637	.670	-.233	-.951	.345	.218	4.577
	mod_3	-.003	.252	-.010	-.013	.990	.021	47.914

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model			mod_3	komad	csr
1	Correlations	mod_3	1.000	-.884	-.988
		komad	-.884	1.000	.870
		csr	-.988	.870	1.000
	Covariances	mod_3	.064	-.149	-.184
		komad	-.149	.449	.431
		csr	-.184	.431	.546

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	csr	komad	mod 3
1	1	3.816	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.166	4.791	.01	.01	.01	.01
	3	.017	15.019	.07	.05	.07	.05
	4	.001	60.308	.93	.94	.93	.94

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0060	4.1429	2.5000	.40323	70
Residual	-1.8437	1.9940	.0000	1.03756	70
Std. Predicted Value	-1.225	4.074	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.738	1.880	.000	.978	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03756218
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.409

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Glejser Model 7

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mod_3, komad, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.022	.56024

a. Predictors: (Constant), mod_3, komad, csr

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.435	3	.478	1.525	.216 ^a
	Residual	20.715	66	.314		
	Total	22.151	69			

a. Predictors: (Constant), mod_3, komad, csr

b. Dependent Variable: ABS_7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	1.033		.275	.784
	csr	-.125	.390	-.251	-.321	.749
	komad	.144	.354	.104	.408	.685
	mod_3	.064	.133	.395	.480	.633

a. Dependent Variable: ABS_7

Regression Model 8

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dedir, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.159	1.02085	1.855

a. Predictors: (Constant), dedir, csr

b. Dependent Variable: np

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.677	2	7.839	7.522	.001 ^a
	Residual	69.823	67	1.042		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), dedir, csr

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.131	.379		2.980	.004		
	csr	.216	.110	.220	1.969	.053	.973	1.028
	dedir	.333	.112	.333	2.974	.004	.973	1.028

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model			dedir	csr
1	Correlations	dedir	1.000	-.164
		csr	-.164	1.000
	Covariances	dedir	.013	-.002
		csr	-.002	.012

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	csr	dedir
1	1	2.793	1.000	.01	.02	.02
	2	.138	4.490	.00	.54	.62
	3	.069	6.367	.99	.44	.36

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.6800	3.3272	2.5000	.47666	70
Residual	-2.1114	1.9867	.0000	1.00594	70
Std. Predicted Value	-1.720	1.735	.000	1.000	70
Std. Residual	-2.068	1.946	.000	.985	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00594459
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.851

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glejser Model 8

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dedir, csr ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.033	.004	.55016

a. Predictors: (Constant), dedir, csr

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.699	2	.350	1.155	.321 ^a
	Residual	20.279	67	.303		
	Total	20.979	69			

a. Predictors: (Constant), dedir, csr

b. Dependent Variable: ABS_8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.953	.204		4.660	.000
	csr	.038	.059	.079	.647	.520
	dedir	-.088	.060	-.178	-1.463	.148

a. Dependent Variable: ABS_8

Regression Model 9

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mod_4, csr, dedir ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: np

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.152	1.02495	1.899

a. Predictors: (Constant), mod_4, csr, dedir

b. Dependent Variable: np

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.166	3	5.389	5.129	.003 ^a
	Residual	69.334	66	1.051		
	Total	85.500	69			

a. Predictors: (Constant), mod_4, csr, dedir

b. Dependent Variable: np

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.552	.725		2.139	.036		
	csr	.048	.270	.049	.177	.860	.162	6.186
	dedir	.152	.289	.151	.525	.602	.147	6.786
	mod_4	.070	.103	.280	.682	.498	.073	13.703

a. Dependent Variable: np

Coefficient Correlations^a

Model		mod_4	csr	dedir
1	Correlations			
	mod_4	1.000	-.913	-.921
	csr	-.913	1.000	.815
	dedir	-.921	.815	1.000
	Covariances			
	mod_4	.011	-.025	-.027
	csr	-.025	.073	.064
	dedir	-.027	.064	.084

a. Dependent Variable: np

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	csr	dedir	mod_4
1	1	3.681	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.174	4.599	.08	.00	.00	.06
	3	.138	5.174	.00	.09	.09	.00
	4	.007	22.984	.91	.90	.91	.94

a. Dependent Variable: np

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.8213	3.4718	2.5000	.48403	70
Residual	-2.1435	1.9569	.0000	1.00242	70
Std. Predicted Value	-1.402	2.008	.000	1.000	70
Std. Residual	-2.091	1.909	.000	.978	70

a. Dependent Variable: np

Uji Normalitas Model 9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00242065
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glejser Model 9

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mod_4, ^a csr, dedir		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.015	.54696

a. Predictors: (Constant), mod_4, csr, dedir

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.216	3	.405	1.355	.264 ^a
	Residual	19.745	66	.299		
	Total	20.961	69			

a. Predictors: (Constant), mod_4, csr, dedir

b. Dependent Variable: ABS_9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.420	.387		1.085	.282
	csr	.237	.144	.488	1.644	.105
	dedir	.140	.154	.282	.908	.368
	mod_4	-.083	.055	-.670	-1.514	.135

a. Dependent Variable: ABS_9



UNIVERSITAS AIRLANGGA
IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS EKONOMI

Kampus B Jl Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. 031-5033642, 5036584 Faks. 031-5026288
Website: <http://www.fe.unair.ac.id> E-mail: fe@unair.ac.id, info@fe.unair.ac.id

Berita Acara Ujian Tesis
Program Studi Magister Akuntansi

Nama : LEVI MARTANTINA
NIM : 09.0710078M
Tanggal Ujian : 6 JANUARY 2010

No	Halaman	Revisi	Nama Penguji	Paraf & Tanggal Persetujuan
1.	48	Ttg memakai GRI, hrs dijelaskan alasannya.	Dra. Ika Atma Kurniawati, Msi, Ak.	
2.		Hrs dipertegas ttg arti dr hsl uji R ²		
3.		Re daluwanci, penggunaan kata depan "di", "ke", "dalam" dll, harus disesuaikan sesuai dgn aturan/norma: bhs Indonesia		
4.	52	Kritika "sample" penelitian	Dra. Murdiyati, Msi, Ak.	
5.	54	Penggunaan Seorng		
6.		Model, hsl pengujian hrs dijelaskan apbl berkaitan dgn teori atau penelitian terdahulu hrs dijelaskan		
7.		Definisi Operasional dr Dewan Komisaris	Drs Bambang Suhardito, Msi, Ak.	
8.		Ditanyakan dgn Buku Pedoman yang baik.	Drs. B. Hartono, Mm, Ak.	Hartono

Telah diperbaiki sesuai dengan usulan pada berita acara, pada tanggal : 6 Januari 2010.

Sekretaris
Dosen Pembimbing

Hartono



UNIVERSITAS AIRLANGGA
IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS EKONOMI

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. 031-5033642, 5036584 Faks. 031-5026288
Website : <http://www.fe.unair.ac.id> E-mail : fe@unair.ac.id, info@fe.unair.ac.id

Berita Acara Ujian Tesis
Program Studi Magister Akuntansi

Nama : LEVI MARTANTINA
NIM : 090710078M
Tanggal Ujian : 6 JANUARY 2010

No	Halaman	Revisi	Nama Penguji	Paraf & Tanggal Persetujuan
1.	48	Ttg. masalah GRI, hrs dijelaskan alasannya	Dra. Ika Atma Kurniawati, MSi, Ak	
2.		Hrs dipertegas ttg arti dr hsl uji R ²		
3.		Reduksional, penggunaan kata depan "di", "ke", "dalam" dll, hrs di sarankan sesuai dgn aturan/norma & hrs Indonesia		
4.	52	Kritika "sample" penelitian	Dra. Mardiyah, MSi, Ak	
5.	54	Penggunaan Seorng		
6.		Model, hsl pengujian hrs dijelaskan apbl berkaitan dgn teori atau penelitian terdahulu hrs dijelaskan		17/3/2010
7.		Definisi operasional dr Dewan Komisari	Drs Bambang Suhardito, MSi, Ak	
8.		Meniskusikan dgn Buku Pedoman yang baik	Drs. B. Hartono, MM, Ak	

Telah diperbaiki sesuai dengan usulan pada berita acara, pada tanggal : 6 Januari 2010.

Sekretaris
Dosen Pembimbing

(Hartono)

**Berita Acara Ujian Tesis**
Program Studi Magister Akuntansi

Nama : LEVI MARTANTINA
NIM : 090710078M
Tanggal Ujian : 6 JANUARY 2010

No	Halaman	Revisi	Nama Penguji	Paraf & Tanggal Persetujuan
1.	48	Ttg membeber GR1, hrs dijelaskan alasan nya	Dra Ika Atm Kurniawati, ASi, Ak	
2.		Hrs dipertegas ttg arti dr hsl uji R ²		
3.		Revisi awal, penggunaan kata depan "di", "ke", "dalam" dll, harus di sarankan sesuai dgn aturan/norma tbs Indonesia		
4.	52	Kritik "sample" penelitian	Dra Murdipati, ASi, Ak	
5.	54	Penggunaan Seorng		
6.		Model, hsl pengujian hrs dijelaskan apbl berkaitan dgn teori atau penelitian terdahulu hrs dijelaskan		
7.		Definisi Operasional dr Dewan Komisaris	Drs Bambang Subardito, ASi, Ak	 31/3/20
8.		Ditawarkan dgn Buku Pedoman Yang baru	Drs. B. Hartono, AM, Ak	

Telah diperbaiki sesuai dengan usulan pada berita acara, pada tanggal : 6 Januari 2010

Sekretaris
Dosen Pembimbing

(.....)



UNIVERSITAS AIRLANGGA
IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS EKONOMI

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. 031-5033642, 5036584 Faks. 031-5026288
Website : <http://www.fe.unair.ac.id> E-mail : fo@unair.ac.id, info@fe.unair.ac.id

Berita Acara Ujian Tesis
Program Studi Magister Akuntansi

Nama : LEVI MARTANTINA
NIM : 09.0710078M
Tanggal Ujian : 6 JANUARY 2010

No	Halaman	Revisi	Nama Penguji	Paraf & Tanggal Persetujuan
1.	48	Ttg membaik GRI, hrs dijelaskan alasan nya.	Dra. Ika Atma Kurniawati, MSi, Ak.	
2.		Hrs diper tegas ttg arti dr hsl uji R2		
3.		Redaksional, penggunaan kata depan "di", "ke", "dalam" dll, harus di selaraskan sesuai dgn aturan/norma? hrs bidoung		
4.	52	Kritik "sample" penelitian	Dra. Murdipati, MSi, Ak.	
5.	54.	Penggunaan Seorng		
6.		Model, hsl pengujian hrs dijelaskan apbl berkaitan dgn teori apa pemdwa br - dahulu hrs dijelaskan		
7.		Definisi operasional dr Dewan Komisari	Drs. Bambang Suhardito, MSi, Ak.	
8.		Menyusutkan dgn Buku Pedoman yang baru.	Drs. B. Hartono, AM, Ak.	

Telah diperbaiki sesuai dengan usulan pada berita acara, pada tanggal : 6 Januari 2010.

Sekretaris
Dosen Pembimbing

(.....)